

**MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER PAI
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI MORAL KEAGAMAAN PADA
PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PALOPO**

Tesis

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

**MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER PAI
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI MORAL KEAGAMAAN PADA
PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memproleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



Oleh

EKA RATNASARI

NIM. 18.19.2.02.0025

Pembimbing:

1. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

Penguji:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.
2. Dr. Baderiah, M.Ag.

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **EKA RATNASARI**
NIM : 18.19.2.02.0025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 06 Oktober 2020
Yang membuat pernyataan

Eka Ratnasari
NIM. 18.19.2.02.0025

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul *Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo* yang ditulis Eka Ratnasari, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 18.19.2.02.0025, mahasiswa Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 15 September 2020 Masehi bertepatan dengan tanggal 27 Muharram 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan terima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Palopo, 06 Oktober 2020

TIM PENGUJI

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Ketua Sidang (.....)
2. Muh. Akbar, S.H., M.H. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Penguji I (.....)
4. Dr. Baderiah, M.Ag. Penguji II (.....)
5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. Pembimbing II (.....)

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP : 19710927 200312 1002

Dr. Hasbi, M.Ag.
NIP.19611231 199303 1015

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.A..
Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 7 Eksemplar
Hal : Tesis an. Eka Ratnasari

Yth. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan hasil seminar hasil penelitian, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, maka tesis tersebut di bawah ini:

Nama : Eka Ratnasari
NIM : 18.19.2.02.0025
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo

Menyatakan bahwa tesis tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*/promosi magister. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.A..
Tanggal:

Dr. Edy Rustan, M.Pd.
Tanggal:

Mengetahui
a.n Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hasbi, M.Ag.
NIP.19611231 199303 1015

Dr. Abbas Langaji, M.Ag.
Dr. Baderiah, M.Ag.
Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.A..
Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. : 7 Eksemplar
Hal : Tesis an. Eka Ratnasari

Yth. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan hasil seminar hasil penelitian, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, maka tesis tersebut di bawah ini:

Nama : Eka Ratnasari
NIM : 18.19.2.02.0025
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo

Menyatakan bahwa tesis tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*/promosi magister. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. (_____)
Penguji I Tanggal;
2. Dr. Baderiah, M.Ag. (_____)
Penguji II Tanggal;
3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.A.. (_____)
Penguji/Pembimbing I Tanggal;
4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. (_____)
Penguji/Pembimbing II Tanggal;

PRAKATA

#

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

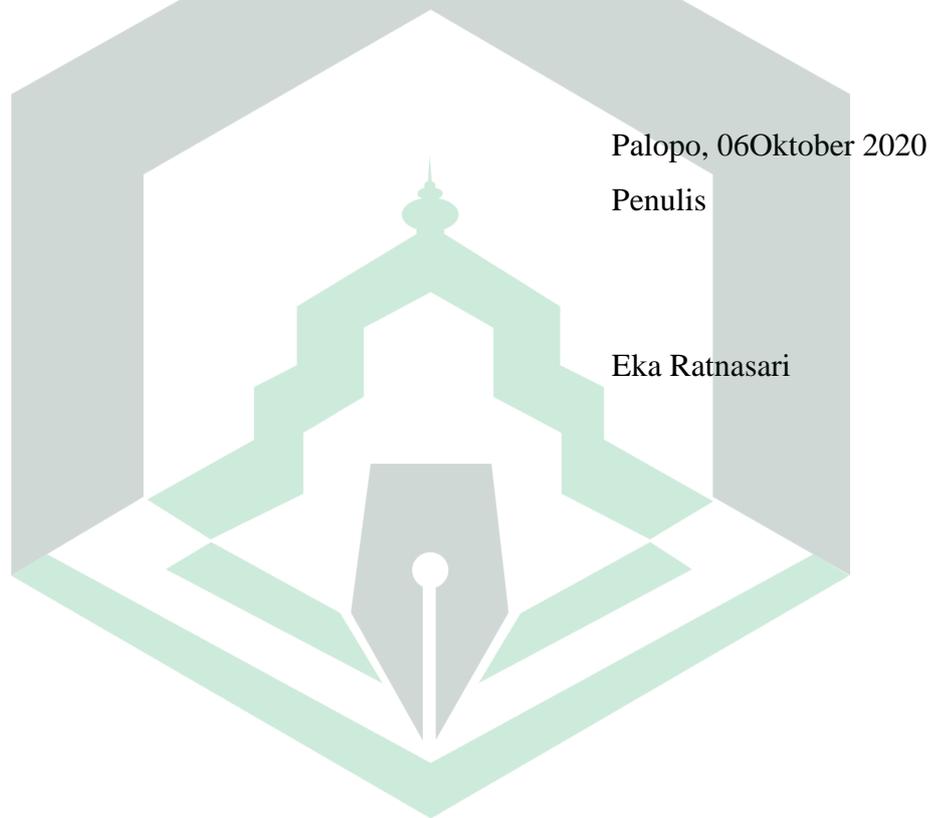
Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “*Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo*” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.) pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., dan Bapak Dr. Edy Rustan, M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis.
2. Bapak H. Madehang, S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap staf pegawai perpustakaan IAIN Palopo.
3. Para Dosen Pascasarjana IAIN Palopo beserta staf.
4. Bapak Ridwan Rajab, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

5. Terkhusus kepada suami tercinta Rahmat, SE, dan anak-anakku tersayang Fabyan Mauradhesta, Syalum Siddiqia Zalfa dan Wa'afia Ali Aufa yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
6. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa pascasarjana IAIN Palopo angkatan XIII (khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam), yang selama ini membantu dan selalu memberika saran dalam penyusunan tesis ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt. Amin.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapa dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, makatransliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	a
ِ	<i>kasrah</i>	I	i
ُ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ِي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
َو	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوَّلَ : *hauला* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َا وَ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
ِي	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
ِي	<i>dhammah dan ya</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *tā' marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tā' marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâdilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّبْنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيّ	: <i>'ali</i> (bukan <i>'aliyy</i> atau <i>'aly</i>)
عَرَبِيّ	: <i>'arabi</i> (bukan <i>'arabiyy</i> atau <i>'araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata

sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah*

بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi‘a linnasi lallaz\i bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.	=	<i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>alaihi al-salam</i>
Q.S	=	Qur'an, Surah
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	=	Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIST	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Tinjauan Teoretis	12
1. Manajemen Ekstrakurikuler	13
2. Ekstrakurikuler PAI	22
3. Pengembangan Nilai Moral Keagamaan.....	37
C. Kerangka Konseptual	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
C. Subyek dan Obyek Penelitian	56
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	57
E. Keabsahan Data.....	60
F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisa Data.....	63
G. Definisi Istilah	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	69
1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Palopo.....	69
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Palopo	70

3. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Palopo	72
4. Keadaan Guru dan Staf SMK Negeri 1 Palopo.....	73
5. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Palopo.....	74
6. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Palopo.....	75
B. Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo.....	82
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo.....	83
2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo.....	94
3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo.....	98
4. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo.....	103
C. Dampak Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo	107
D. Faktor Pendukung Program Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo.....	115
BAB V PENUTUP.....	120
A. Simpulan	120
B. Implikasi Penelitian.....	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q. S An-Nahl/16:78	7
Kutipan Ayat 2 Q.S. Ali-Imran/3:19	28
Kutipan Ayat 3 Q.S. Al-Ahzab/33:21	50



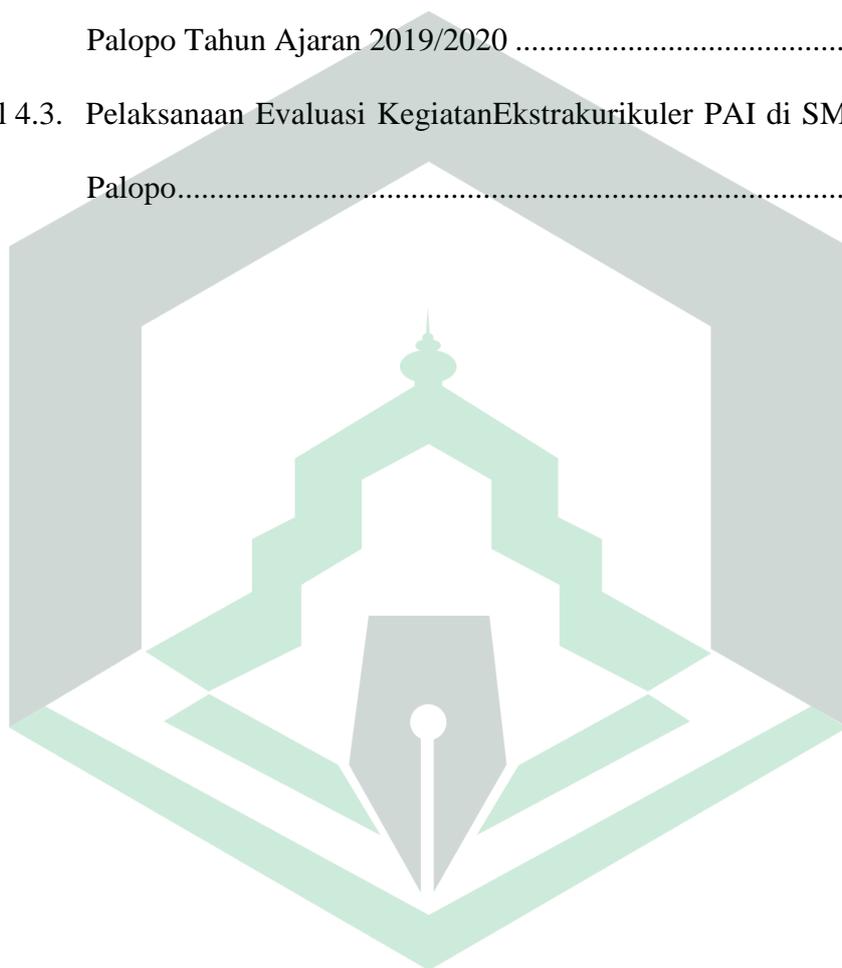
DAFTAR HADIST

Hadist 1	Hadist tentang Nilai Moral Keagamaan	41
Hadist 2	Hadist tentang Metode Pengembangan Nilai Moral Keagamaan ...	46
Hadist 3	Hadist tentang Metode Pengembangan Nilai Moral Keagamaan ...	47



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jadwal Pelaksanaan Tahunan Kegiatan Program Ekstrakurikuler SMKN 1 Palopo Tahun Ajaran 2019/2020	91
Tabek 4.2. Pelaksanaan Program Tahunan Ekstrakurikuler SMKN 1 Palopo Tahun Ajaran 2019/2020	102
Tabel 4.3. Pelaksanaan Evaluasi KegiatanEkstrakurikuler PAI di SMKN 1 Palopo.....	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Koseptual.	52
Gambar 4.1	Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Palopo.....	76
Gambar 4.2	StrukturPelaksanaan Program Ekstrakurikuler PAI	87
Gambar 4.3	Struktur Organisasi Ekstrakurikuler PAI.....	97



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Rekomendasi Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Daftar Informan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 6 Keadaan Siswa di SMK Negeri 1 Palopo
- Lampiran 7 Keadaan Guru di SMK Negeri 1 Palopo
- Lampiran 8 Keadaan Staf dan Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo
- Lampiran 9 Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Palopo
- Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11 Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

EKA RATNASARI, 2020, *“Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo”*. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Dibimbing oleh Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.A., dan Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler PAI dan Nilai Moral Keagamaan

Tesis ini membahas tentang manajemen program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui manajemen program ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo; 2) Untuk mengetahui dampak pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo; dan 3) Untuk mengetahui faktor pendukung program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMK Negeri 1 Palopo dan siswa SMK Negeri 1 Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen program ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo meliputi: a) perencanaan yang diawali dengan rapat koordinasi untuk menentukan tujuan program ekstrakurikuler, pemilihan guru pembina, waktu kegiatan dan sarana prasarana serta dana pelaksanaan kegiatan, b) pengorganisasian yang dilakukan untuk menunjukkan siapa-siapa yang diberikan wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler PAI, c) pelaksanaan, di mana pelaksanaannya kegiatan ekstra kurikuler PAI dilaksanakan di luar jam pembelajaran sehingga tidak menggagu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian dari segi materi sudah sesuai dengan silabus yang sudah ada dan d) evaluasi yang dilakukan tiga bulan sekali, dimana hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI pada periode berikutnya; 2) Dampak pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo antara lain adalah: pembentukan kesadaran beribadah siswa, meningkatnya disiplin siswa dan tumbuhnya kepekaan sosial dan menjauhkan pengaruh buruk dan 3) Faktor pendukung program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo antara lain adalah minat dan antusias siswa, dukungan orang tua siswa dan tersedianya sarana dan prasarana.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai moral di jaman modernisasi atau jaman milenial bagi generasi muda, sungguh telah berada di bawah ambang batas ketidaksopanan santunan, adapun sesuatu hal yang sering dijumpai dikalangan remaja adalah pergaulan bebas dan salah memilih teman sepergaulan, hal tersebut tentunya akan memicu tingkah laku atau moralitas remaja sekarang ini menjadi tidak baik dan sungguh sangat memprihatinkan.

Dengan maraknya kasus hamil di luar nikah kemudian sikap tidak menghargai yang lebih tua dan tidak ada tata krama terhadap orang lain, etika tidak sopan santun terhadap guru serta pergaulan yang tidak mencerminkan seorang pelajar sebagaimana mestinya, khususnya yang sekarang ini sering terjadi pada usia-usia produktif tepatnya di usia SMA/SMK. Di mana usia seperti ini telah mengalami fase remaja menuju pendewasaan di mana segala hal baru ingin selalu dicoba sehingga muncullah berbagai dampak yang kurang pantas untuk remaja sekarang ini.

Nilai-nilai moral terkandung dalam ajaran agama, oleh sebab itu maka moral tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama. Keith A. Robert mengemukakan bahwa, nilai-nilai moral dinilai sebagai suatu yang tinggi dalam ajaran agama dan dijadikan sebagai pedoman dalam tatanan kehidupan sosial bermasyarakat. Sehingga secara umum para penganut ajaran agama menilai bahwa ajaran agama memiliki hubungan yang sangat erat dengan nilai-nilai moralitas dalam kehidupan

sehari-hari.¹Dikatakan bahwa moral lahir dari ajaran agama. Sehingga seseorang yang beragama dan menjalankan ajaran agamanya dengan baik dan benar, semestinya juga memiliki moral yang baik.

Ada salah satu contoh kasus tentang kurangnya pemahaman keagamaan dan moralitas yang buruk pada peserta didik yaitu baru-baru ini dunia berita nasional dihebohkan dengan kasus pembunuhan yang tak biasa, karena kasus ini dilakukan oleh seorang murid kepada salah seorang guru agama di sekolahnya, dengan cara menikam sebanyak 12 kali tusukan sehingga sang guru kehilangan nyawanya. Hal tersebut disebabkan karena sang guru menegurnya untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Dan adapun jugasebenarnya kasus yang terjadi di SMK Negeri 1 Palopo seperti sikap kasar dan arogansi siswa terhadap guru yang menimbulkan perselisihan berat sehingga salah seorang siswa dengan tega dikeluarkan dari SMK Negeri 1 Palopo karena hasil perbuatannya sendiri.

Berita tersebut adalah salah satu contoh kasus sikap moral buruk peserta didik yang tidak menghargai seorang guru, kemudian merambat pada kalangan individu secara meluas, bahkan semua sekolah pada umumnya pasti pernah terlibat hal hal yang tidak diinginkan yang diawali oleh kenakalan para peserta didik pastinya. Tidak beda dengan kasus yang terpublikasikan kemedial sosial di SMK Negeri 1 Palopo juga memiliki berbagai macam problem moral pada peserta didik yang mengharuskan segenab yang bertanggung jawab harus bisa menangani hal serupa, dari kasus kecil hingga kasus yang mengharuskan pihak berwajib turun

¹Keith A. Robert, *Hubungan Antara Agama dengan Moral*, dalam Asep Gunawan (Ed), "Artikel Islam Kultur dari Tahapan Moral", (Cet.1, Jakarta: Blogspot, 2015), h. 16.

tangan untuk menyelesaikan persoalan yang sekarang ini marak terjadi dikalangan pelajar.

Maka dari itu untuk meningkatkan akhlak yang baik tidak cukup didapatkan pada pelajaran intrakurikuler tetapi harus dibarengi dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI. Pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI tersebut bertujuan untuk membina peserta didik agar mampu dalam mengamalkan sikap moral yang sepatutnya, bukan siswa yang hanya memiliki kemampuan untuk menghafal, akan tetapi juga dapat mengaplikasikan pelajaran tersebut, sehingga ketidakseimbangan antara pengetahuan dan pengaplikasian ajaran agama dapat dihindari. Hal ini relevan dengan pernyataan Larry P Nucci dan Krettenauer, bahwa *“Education is often defined in terms of practices that school and teachers use to influence student learning and development”*.² Bahwa hal ini sangat berpengaruh besar terhadap pengaruh moral yang nantinya akan mempengaruhi beberapa karakter siswa lainnya.

Dengan terjadinya kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, akan menciptakan siswa yang hanya memiliki kemampuan berbicara dan kurang memiliki sikap dan kepribadian yang baik dan mulia. Hal tersebut kemudian didukung oleh sedikitnya porsi yang diberikan untuk pembelajaran pendidikan agama di sekolah, sehingga peran pendidikan agama belum dapat dicapai secara maksimal dalam membangun pondasi mental dan spiritual yang kokoh sebagai upaya dalam membentuk generasi yang berkepribadian mulia.

²L.Nucci., Narvaez.D, & Krettenauer.T, *Handbook Of Moral and Character Education (Buku Pegangan Pendidikan Moral Dan Karakter)*.New York: Routledge Books Google 2014, h.6.

Terkait dengan hal tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memperbanyak kegiatan pembelajaran agama di luar waktu pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah (ekstrakurikuler) yang pelaksanaannya harus dimulai dengan perencanaan yang baik dan berdasarkan dengan kebutuhan dan keadaan yang ada di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut harus difokuskan terhadap pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.³ Sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan moral siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler tersebut.

Hal ini sangat perlu diperhatikan dan menjadi PR (Pekerjaan rumah) besar bagi kalangan pihak yang bertanggung jawab dalam menanamkan moral keagamaan yang baik terhadap generasi penerus bangsa dan adapun yang harus bekerja keras untuk membantu lahirnya generasi remaja yang bermoral akhlak yang baik selain keluarga adalah masyarakat serta di lingkungan sekolah. dan tugas besar sekolah untuk menfilter hal-hal yang tidak diinginkan terjadi terhadap peserta didik, yaitu dengan cara membentengi atau membekali ilmu Agama yang baik terhadap peserta didik guna melahirkan peserta didik yang berakhlak karima yaitu bermoral yang baik dalam menyikapi pergaulan di lingkungan sekolah serta di masyarakat luas.

Adapun tujuan sekolah untuk menciptakan hal yang harmonis terhadap peserta didik yaitu dengan pelajaran ilmu Agama Islam sebagai bekal iman mereka, sebagai benteng pergaulan yang tidak wajar. Tetapi di dalam konteks pelajaran Agama Islam di sekolah tidak begitu efisien karena dibatasi dengan

³Abudin Nata, H., *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 24.

jumlah jam yang kurang dari tiga jam seminggu sekali, sehingga di setiap sekolah perlu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler PAI sebagai pelajaran tambahan, karena kegiatan ekstrakurikuler PAI terdapat di dalam K-13 sebagai salah satu pelajaran ekstra diluar jam sekolah, di sana tentunya akan menerapkan aspek pribadi yang mendalam terhadap pemahaman ilmu agama dan kemandirian yang nantinya diajarkan mengenal baca Alquran, sholat berjamaah, sejarah teladan para Nabi dan yang terpenting adalah pemahaman nilai moral yang baik dalam rangka membina siswa dengan pengetahuan agama dan memiliki perilaku yang baik.

Khususnya di SMK Negeri 1 Palopo harus lebih tegas lagi dalam manajemen sistem ekstrakurikuler PAI yang berlangsung di sekolahnya, itu semua untuk memberikan dampak positif bagi peserta didik agar sadar dalam pergaulan dan menghargai dan mencintai guru gurunya di mana pengajaran itu dilaksanakan dalam kurikulum ekstrakurikuler melalui pengenalan dan praktek moral akhlak yang baik.

Begitu banyak fungsi dan makna pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Tidak hanya memberikan manfaat yang banyak bagi peserta didik, akan tetapi pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI di sekolah juga bermanfaat terhadap efektifitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.⁴ Namun hal tersebut tidak akan terwujud apabila tidak dilaksanakan dengan baik, terkhusus dalam hal pengaturan siswa dan penanaman disiplin bagi semua unsur yang terlibat di dalamnya.

⁴Syarifuddin. K, *Ekstrakurikuler PAI*, (Cengkareng: Usaha Nasional, 2017), h. 111.

Biasanya mengatur peserta didik di luar jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka di dalam kelas karena terhalang beberapa alasan dari peserta didik sehingga menimbulkan kurangnya peserta didik yang hadir di kegiatan ekstrakurikuler PAI. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak dan memerlukan peningkatan manajemen yang lebih baik.

Dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler, guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan, pengawasan dan pembinaan, juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktifitas akademis. Maka dari itu, adanya manajemen program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membina nilai moral keagamaan pada peserta didik memiliki peran yang penting, yaitu dapat membantu dalam meringankan tugas yang dimiliki oleh guru pembimbing melalui program-program kegiatan yang disusun berdasarkan tingkat kebutuhan dan kondisi di sekolah.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat sebagai benteng perlindungan moral buruk terhadap peserta didik dan menyadari betapa pentingnya memahami aspek agama secara mendalam. Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam diperlukan manajemen yang baik untuk mengatur tata cara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI agar berjalan secara efisien yaitu memprogram apa apa saja yang nantinya menjadi pelajaran utama yang akan diterapkan terlebih dahulu

terhadap peserta didik, sehingga dengan adanya manajemen dalam mengatur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI diharapkan akan berjalan sesuai rencana yang diharapkan dan untuk membentuk serta mengembangkan nilai moral peserta didik.

Oleh karena itu, pentingnya menanamkan dan mengembangkan nilai moral keagamaan terhadap peserta didik sejak dini melalui pendidikan Agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler PAI guna mencerminkan sikap yang berakhlak karimah dan memaksimalkan moral yang baik terhadap peserta didik.

Allah swt, berfirman dalam Q. S An-Nahlayat 16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.⁵

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SMK Negeri 1 Palopo dan langsung melakukan wawancara kepada Ibu Asriani Umar, S. Pd. I selaku Ketua dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo, beliau mengatakan bahwakurangnya pemahaman siswa dan siswi dalam aspek keagamaan yang mengakibatkan kerendahan moralitas sebagian peserta didik, dimana kebanyakan siswa kerap berlaku tidak sopan terhadap guru ataupun ada yang berani berlaku dan membantah dengan arogansinya bila ditegur oleh gurunya. Oleh karena itu dibentuklah ekstrakurikuler PAI atau yang disingkat

⁵Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), h. 276.

RPM (Remaja Pecinta Mushollah) khususnya pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan moral terhadap peserta didik, sehingga kami mengenalkan pelajaran Agama Islam secara detail melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI. Di dalam kegiatan tersebut adalah belajar baca Al-Qur'an, belajar sholat serta berbagai ajaran Islam lainnya untuk membentuk siswa dan siswi yang memiliki sifat dan sikap yang baik sehingga kelak menciptakan pemimpin-pemimpin yang berakhlak mulia.⁶

Dipilihnya SMK Negeri 1 Palopo sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini karena hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa selama ini sekolah tersebut memiliki berbagai macam problem permasalahan remaja pada peserta didik yang mengharuskan peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Palopo karena banyaknya alasan yang menarik seperti jumlah peserta didik lebih banyak dibanding dengan sekolah umum lainnya karena memiliki kurikulum kejuruan sehingga banyak mengeluarkan bidang kejuruan seperti (Perkantoran, Pemasaran, Perhotelan, Teknik Komputer dan Tata Boga) sehingga banyak menarik minat orang tuadan peserta didik untuk mau mengenyam pendidikan di SMK Negeri 1 Palopo, maka dari itu menimbulkan berbagai dampak problem permasalahan akhlak yang buruk terhadap peserta didik karena dipengaruhi oleh berbagai karakter anak yang bersekolah di sana. Oleh karena itu manajemen program ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palopo sangat berupaya untuk mengembangkan nilai moral keagamaan terhadap peserta didik.

⁶Wawancara dengan Ibu Hasriani Umar, Palopo, 04 November 2019.

Berdasarkan paparan yang diutarakan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dalam bentuk tesis dengan judul: “Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan Terhadap Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo?
3. Faktor apa saja yang mendukung program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen program ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo.
2. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman, pandangan dan moralitas bagi siswa dan siswi di SMK Negeri 1 Palopo dan masyarakat, tentang nilai sikap moral baik terhadap peserta didik dalam menyikapi hidup sebagai individu yang bermoral baik untuk Agama dan Negara.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana manajemen program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan siswa, sehingga dapat menjadi bahan rujukan dalam mengambil suatu keputusan atau merumuskan program ekstrakurikuler PAI yang lebih baik di SMK Negeri 1 Palopo di masa yang akan datang, khususnya dalam kaitannya dengan pengembangan nilai moral keagamaan siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan siswa di SMK Negeri 1 Palopo dan meningkatkan motivasi guru untuk

mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dalam program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelumnya telah pernah dilakukan penelitian tentang manajemen program ekstrakurikuler yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Irpan Ridwan “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Mata Pelajaran PAI Sebagai Upaya Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo .” Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa manajemen kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Palopo secara umum memperoleh hasil manajemen yang baik karena dilakukan sesuai dengan prosedur.¹
2. Tesis yang ditulis Musbiha Rodliyatun “Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Peserta Didik Di SMK Salatiga.” Penelitian ini menjelaskan tentang bentuk ekstrakurikuler rohis, dinamika aktivitas dan peranan pembina rohis terhadap peningkatan sikap keberagaman peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan

¹Irpan Ridwan, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Mata Pelajaran PAI Sebagai Upaya Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo*, tesis IAIN Palopo, 2018.

bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis mempunyai peranan yang sangat besar dalam peningkatan sikap keberagaman peserta didik di SMK Salatiga.²

3. Tesis yang ditulis oleh Zulfajri “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan mutu sekolah lebih menekankan kepada pengelolaan sekolah untuk memperoleh dan meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta.³

Dari penelusuran beberapa hasil penelitian di atas, ditemukan ada relevansi dan perbedaannya dengan hasil penelitian ini yang memiliki kesamaan judul maupun pembahasan yang akan dibahas dalam tesis yang akan peneliti tulis. Namun, persamaan itu hanya terdapat pada satu segi saja seperti manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada satu tesis yang membahas tentang manajemen pembinaan program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam mengembangkan nilai moral keagamaan pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo. Jadi baik secara konten/isi penelitian, lokasi, subyek maupun obyeknya berbeda dengan penelitian ini.

²Musbiha Rodliyatun “Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Peserta Didik di SMK Salatiga, STAIN Salatiga,2013.

³Zulfajri, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*, UIN Yogyakarta, 2018.

B. Tinjauan Teoretis

1. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen pendidikan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas diantaranya yaitu: manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen kepegawaian, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen perkantoran, manajemen hubungan masyarakat serta manajemen ekstrakurikuler.⁴ Tetapi pada kesempatan ini, peneliti hanya akan membahas mengenai manajemen ekstrakurikuler saja.

Sebelum lebih jauh mempelajari tentang ruang lingkup manajemen ekstrakurikuler perlu diketahui terlebih dahulu, apa yang dimaksud dengan manajemen. Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu *menagement* yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya yang dimulai dengan perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Sedangkan pengertian manajemen menurut bahasa adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Adapun dari pengertian manajemen dari segi istilah dan bahasa, tidak terkecuali pengertian manajemen menurut para ahli antara lain:

⁴ Mulyono M.A, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h. 197.

- a. Marry Parker Follet, menyatakan bahwa pengertian manajemen adalah sebagai suatu seni, dimana tiap-tiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan bekerjasama dengan orang lain.
- b. George R. Terry, menyatakan bahwa pengertian manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah pencapaian tujuan-tujuan organisasional dengan maksud yang nyata.
- c. John D Millet, menyatakan bahwa manajemen adalah proses dalam memberikan arahan pekerjaan kepada orang-orang dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan.
- d. Manullang, menyatakan bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu pencatatan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengawasan terhadap sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- e. James A. F Stoner, menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- f. Wilson, menyatakan bahwa manajemen ialah rangkaian aktivitas-aktivitas yang dikerjakan oleh tiap-tiap anggota organisasi untuk mencapai tujuannya.
- g. Lawrence, menyatakan bahwa arti manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.
- h. Harold Koontz dan Cyrill O'Donnel, menyatakan bahwa manajemen didefinisikan sebagai cara untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan yang lain.

- i. Henry Fayol, menyatakan bahwa bahwa manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan sumber daya manusia dan mengendalikan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan.
- j. Hilman, mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu kemampuan untuk menggerakkan dan mengawasi setiap tindakan orang lain demi tercapainya tujuan bersama.
- k. Ricky, menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian serta pengontrolan setiap sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang ada dan efisien berarti dilaksanakan dengan benar dan terorganisir yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- l. Federick, menyebut bahwa manajemen adalah sebuah percobaan yang dilakukan secara sungguh-sungguh guna menghadapi setiap persoalan yang muncul dalam setiap kepemimpinan perusahaan/organisasi lain atau setiap sistem kerjasama yang dilakukan setiap manusia dengan sikap serta jiwa seorang sarjana serta penggunaan alat-alat perumusan.
- m. Encyclopedia of social science, menyatakan bahwa pengertian manajemen adalah suatu proses yang pelaksanaan tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.

n. Koontz dan Cyril O'Donnel, mengemukakan bahwa manajemen adalah usaha untuk mencapai/menggapai tujuan tertentu melalui kegiatan/usaha yang dilaksanakan oleh orang lain.

o. R. Terry, menyatakan bahwa Manajemen adalah suatu proses unik dan khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, serta penggerakan dan pengendalian yang dilakukan guna menentukan arah serta mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui pemanfaatan SDM serta sumber daya lain.⁵

Agar tidak keliru dalam memahami berbagai kerja dan pendapat para ahli manajemen, maka dibagi beberapa pengertian agar memudahkan kita memahami manajemen. Maka disini peneliti menjelaskan manajemen ekstrakurikuler agar lebih sederhana maka dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa dimana kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan seorang siswa di berbagai bidang dan di luar bidang akademik. Dalam mengembangkan ekstrakurikuler dibutuhkan manajemen yang baik dalam mengatur proses berjalannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu dimulai dari merumuskan definisi ekstrakurikuler, para ahli menyodorkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler dengan rumusan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun mempunyai orientasi yang tidak berjauhan. Mereka merumuskan definisi tersebut sesuai

⁵ Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2014), h. 10-12.

dengan dalam dasar pandangan (*frame of reference*) dan kerangka dasar teoritis serta sesuai dengan norma yang digunakan pakar yang bersangkutan.

Sutisna mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan di sekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.⁶ Sedangkan orientasi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam satu bidang studi.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai kegiatan keterampilan.⁷ Dengan demikian, yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.

An-Nahlawi mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang merupakan bagian dari pelajaran di sekolah dan

⁶Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 2013), h. 117.

⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 224.

kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Jelas, ekstrakurikuler juga merupakan majlis yang akan sangat berguna apabila diikuti.⁸ Selain merupakan kegiatan yang dapat memberi kelapangan dari Allah dan mengangkat derajat para siswa yang mengikutinya, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program pelajaran yang biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran setelah melakukan aktifitas belajar mengajar berlangsung atau pada waktu libur sekolah, baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan peserta didik yaitu mengetahui beberapa aspek dalam pengetahuan agama, menyalurkan bakat dan minat peserta didik, serta melengkapi upaya pembinaan menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler ialah tujuan pendidikan yang harus dicapai pada bidang studi. Menurut Ahli Tafsir berdasarkan tujuan ekstrakurikuler tersebut, dapat diformulasikan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah tujuan yang dirumuskan secara formal dalam kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan di luar jam pelajaran yang terjadwal dalam kurikulum sekolah) yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan. Tujuan ekstrakurikuler merupakan bagian dari tujuan kurikulum. Sedangkan tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari institusional

⁸An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 18.

(tujuan lembaga pendidikan). Hal ini berarti bahwa tujuan kurikuler lebih khusus dari pada tujuan-tujuan institusional. Tujuan kurikuler tersebut diorientasikan untuk merealisasikan beberapa program kurikuler di sekolah, baik program intrakurikuler, kurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah: a) menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya. b) melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas. c) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri. d) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.⁹

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tanggal 7 Desember 2007, tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal bahwa Standar Pengelolaan Pendidikan Nonformal meliputi:

“1) Perencanaan Program, meliputi: a) visi satuan pendidikan nonformal, b) misi satuan pendidikan nonformal, c) tujuan satuan pendidikan nonformal dan d) rencana kerja satuan pendidikan nonformal

2) Pelaksanaan Rencana Kerja, meliputi: a) pedoman satuan pendidikan nonformal, b) organisasi satuan pendidikan nonformal, c) pelaksanaan kerja satuan pendidikan nonformal, d) bidang peserta didik, e) bidang kurikulum dan

⁹Suryosubroto, *Rangkaian Kurikulum Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Bina Sumber Daya Mipa, 2010), h. 11.

rencana pembelajaran, f) bidang sarana dan prasarana, g) bidang pendidik dan tenaga kependidikan, h) bidang pendanaan dan i) peranserta masyarakat dan kemitraan

3) Pengawasan dan Evaluasi Diri, meliputi: a) program pengawasan, b) evaluasi diri, c) evaluasi dan pengembangan kurikulum dan/atau rencana pembelajaran, d) evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan dan e) akreditasi pendidikan nonformal.”¹⁰

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi peserta didik menuju manusia seutuhnya dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Penetapan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler di sekolah dilakukan dengan berpegang pada tujuan dari pelaksanaan program ekstrakurikuler itu sendiri. Menurut Sutisna yang dikutip oleh Suryosubroto, prinsip program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:¹² 1) Semua pihak yang terlibat memiliki peran yang sama dalam usaha mensukseskan program. 2) Yang menjadi dasar pelaksanaan program adalah kerjasama. 3) Tidak adanya batasan untuk ikut mengambil bagian dalam program. 4) Dalam pelaksanaan program, proses untuk

¹⁰ Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia UU Nomor 49 Tahun 2007.

¹¹ Kompri, Manajemen Pendidikan: *Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, h. 226.

¹² B Suryosubroto, *Rangkaian Kurikulum Ekstrakurikuler*, h. 34

mencapai hasil adalah hal yang utama. 5) Program harus dapat memenuhi keinginan dan ketertarikan siswa secara menyeluruh dan seimbang. 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah. 7) Penilaian program difokuska terhadap kontribusinya terhadap nilai-nilai pendidikan dan efisien dalam pelaksanaannya. 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid. 9) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandangan sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Aqip serta Sujak, bahwa terdapat empat fungsi kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler diantaranya yaitu:¹³

1) Fungsi Pengembangan

Bahwa kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler tersebut memiliki fungsi di dalam mendukung perkembangan personal peserta didik itu dengan melalui Bahwa suatu kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mendukung perluasan minat, pengembangan potensi, serta pemberian kesempatan di dalam pembentukan karakter serta juga pelatihan kepemimpinan bagi peserta didik.

2) Fungsi Sosial

¹³ Aqip dan Sujak., *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h.117.

Bahwa salah satu kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, serta internalisasi nilai moral dan juga nilai-nilai sosial.

3) Fungsi Rekreatif

Sebuah kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler dilakukan di dalam suasana rilek, menggemirakan, serta menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler harus bisa atau dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang serta lebih menarik bagi peserta didik.

4) Fungsi Persiapan Karir

Segala kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk dapat mengembangkan kesiapan karir peserta didik itu dengan melalui pengembangan kapasitas.

Dari beberapa pengertian manajemen ekstrakurikuler dan berbagai manfaat dan fungsinya, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen ekstrakurikuler adalah pengelolaan yang merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan dan penggunaan pegawai sehingga menjadi pegawai yang mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing, supaya dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien.

2. Ekstrakurikuler PAI

Salah satu upaya dalam rangka membentuk siswa agar menjadi seorang muslim dan muslimah yang memiliki kepribadian baik dan sopan santun yang tinggi dilaksanakan melalui pembinaan moral, etika dan spiritual siswa yang diselenggarakan melalui penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang merupakan pijakan yang kuat guna membina karakter siswa di sekolah. Pelaksanaan PAI bisadilakukan dengan banyakmacam aktivitas baik yang bersifat intrakurikuler melalui tatap muka di kelas maupun dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan disetiap sekolah. Sebelum lebih jauh melangkah pada pengertian yang dimaksud dengan ekstrakurikuler PAI, terlebih dahulu harus memahami tentang ekstrakurikuler itu sendiri dan Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang bersangkutan, dimana semua guru terlibat di dalamnya. Karena itu kegiatan ini perlu diprogram secara baik dan didukung oleh semua guru. Untuk itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.¹⁴Sedangkan menurut Syatibi dalam bukunya “Pengembangan & Inovasi Kurikulum” menyebutkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik

¹⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 10.

sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh dan/atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah yang bersangkutan.

Sedangkan, Pendidikan Agama Islam PAI merupakan istilah yang menunjuk pada operasional dalam usaha pendidikan ajaran-ajaran agama Islam dan merupakan sub sistem pendidikan Islam. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam adalah aplikasi agama Islam dalam pembelajaran di sekolah, baik dalam bentuk kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah rancangan atau usaha-usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang menggariskan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan setia menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai pendidikan tersebut dibutuhkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, baik perkembangan intelektual, sosial, emosional, maupun perkembangan fisik peserta didik, termasuk di dalamnya

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵ Oleh karena itu, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler harus disusun secara terencana agar semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan PAI dapat berperan secara aktif mendukung tercapainya tujuan PAI.

a. Pengertian Ekstrakurikuler PAI

Pendidikan Agama Islam “merupakan istilah yang menunjuk pada operasional dalam usaha pendidikan ajaran-ajaran agama Islam dan merupakan sub sistem pendidikan Islam. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam adalah aplikasi pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di sekolah, baik dalam bentuk kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan Islam. Maka yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran agama Islam melalui bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di lingkup sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah penyelenggaraan kegiatan di luar jam pelajaran yang terdapat dalam program yang tersusun berdasarkan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler.¹⁶ Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk pembentukan kepribadian seseorang sekaligus memperkuat hubungan antara apa yang diperoleh pada kegiatan intrakurikuler yang meliputi

¹⁵Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), h. 168-169.

¹⁶Syarifuddin. K, *Ekstrakurikuler PAI*, (Cengkareng: Usaha Nasional, 2017), h. 5.

pengetahuan dan keterampilan dengan apa yang menjadi kebutuhan di lingkungan.

Pengertian ekstrakurikuler PAI dijelaskan dalam peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam No. Dj. I/12A Tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI pada sekolah, yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler PAI adalah upaya pementapan, pengayaan dan perbaikan nilai nilai norma serta pengembangan bakat dan minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengalaman dan penguasaan kitab suci Al-Quran, keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah dan kebudayaan, dilakukan diluar jam intrakurikuler melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar jam sekolah.”¹⁷

Sesuai dengan lampiran pada SK Mendikbud No. 060/U/1993, No. 061/U/1993 dan No. 080/U/1993, dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang termuat di dalam susunan program yang dibuat berdasarkan keadaan dan kebutuhan sekolah. Dalam hal ini, program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bersifat pengayaan atau perbaikan yang menunjang program kurikuler di sekolah.¹⁸

Pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI harus melalui perencanaan yang baik dan tersusun dengan rapi, sehingga pihak-pihak yang memiliki peran dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat turut aktif dalam memberikan

¹⁷Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam No.Dj.I/12A Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler PAI Pada Sekolah.

¹⁸ Samson Hidayat, “Manajemen Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler PAI di Mi Negeri Kerang Bondowoso”, *Jurnal Riview Pendidikan Islam* 1,2014.

dukungan demi tercapainya tujuan pendidikan agama Islam tersebut. Program ekstrakurikuler PAI merupakan kelanjutan dan harus sejalan dengan program intrakurikuler PAI sehingga dalam pelaksanaannya program ekstrakurikuler PAI dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal.¹⁹

Dari pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan program kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah rancangan atau usaha-usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, kegiatan diartikan sebagai aktivitas, keaktifan: usaha yang sangat giat ekstrakurikuler dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau di luar susunan rencana pelajaran.²⁰

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan dari pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keagamaan peserta didik.

¹⁹Sukiman, "Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)", 2012.

²⁰ Poerwodarminto, Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta: 2012), h. 49.

- 2) Mendorong peserta didik agar taat menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif dan bertanggung jawab, serta mewujudkan kerukunan antar umat beragama.²¹

Sedangkan di dalam kurikulum PAI disebutkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah memiliki tujuan umum yaitu menambahkan keimanan, kesadaran, penjiwaan dan pengimplementasian ajaran agama Islam oleh siswa di sekolah sebagai perwujudan ketakwaan kepada Allah swt melalui kepribadian yang mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.²²

Sebagai landasan pandangan seorang muslim disebutkan dalam firman Allah swt Q. S. Ali-Imran ayat 3:19:

إِنَّا لِلَّهِ إِذْ نَبَّأْنَاهُمْ وَمَا كُنَّا بِمُؤْمِنِيهَا إِلَّا كَمَا كُنَّا بِمُؤْمِنِيهَا وَإِنَّا لِلَّهِ إِذْ نَبَّأْنَاهُمْ وَمَا كُنَّا بِمُؤْمِنِيهَا إِلَّا كَمَا كُنَّا بِمُؤْمِنِيهَا وَإِنَّا لِلَّهِ إِذْ نَبَّأْنَاهُمْ وَمَا كُنَّا بِمُؤْمِنِيهَا إِلَّا كَمَا كُنَّا بِمُؤْمِنِيهَا
 إِنَّا لِلَّهِ إِذْ نَبَّأْنَاهُمْ وَمَا كُنَّا بِمُؤْمِنِيهَا إِلَّا كَمَا كُنَّا بِمُؤْمِنِيهَا وَإِنَّا لِلَّهِ إِذْ نَبَّأْنَاهُمْ وَمَا كُنَّا بِمُؤْمِنِيهَا إِلَّا كَمَا كُنَّا بِمُؤْمِنِيهَا
 ۱۹

Terjemahnya:

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di

²¹Kemenag RI, *Permenag RI No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2010).

²²Sukiman, “Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”, 2012

²²Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), h.

antaramereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya".²³

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa agama Islam diturunkan untuk semua umat manusia, dengan tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan, kedamaian dan sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta.

c. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler PAI

Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang bisa dilaksanakan di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Pembiasaan Akhlak Mulia.

Perilaku terpuji yang dimiliki oleh peserta didik yang diimplemnetasikan pada kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah, rumah maupun dalam kehidupan bermasyarakat dapat dibentuk melalui kegiatan pembiasaan. Pembiasaan akhlak mulia (salam) merupakan usaha sekolah yang dilaksanakan secara rutin dan kontinu dalam rangka membentuk akhlak mulia peserta didik sebagai suatu proses penanaman nilai-nilai keagamaan sehingga peserta didik akan terbiasa dalam berbicara, bersikap dan berperilaku terpuji di dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Selain itu, tolong menolong dan hormat menghormati antar sesama, berperilaku bersih dan sehat, memiliki sifat jujur, adil, shalat lima waktu secara berjamaah, kegiatan membaca Al-Qur'an, berdo'a dalam setiap kegiatan pembelajaran, menghafal *asmaul husna*, mengucapkan dan menjawab salam, infak, sedekah dan memanfaatkan waktu luang untuk melakukan

²³Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, *Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: 2010),h.55

kebaikan merupakan kegiatan-kegiatan pembiasaan akhlak mulia yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah.²⁵

2) Pekan Keterampilan dan Seni PAI (Pentas PAI)

Pekan Keterampilan dan Seni PAI (Pentas PAI) adalah ajang perlombaan bagi siswa yang memperlombakan berbagai jenis keterampilan seperti pembacaan Al-Qur'an, kaligrafi, hafalan surat pendek, ceramah, cerdas cermat islami, khutbah Jum'at, hafalan do'a, praktek shalat berjamaah, adzan, puisi, lomba mengarang, qasidah dan lain sebagainya.

3) Pesantren Kilat (SANLAT)

Pesantren kilat merupakan kegiatan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilaksanakan pada saat libur sekolah. Waktu pelaksanaan pesantren kilat relatif singkat dan biasanya dilaksanakan ada bulan ramadhan sehingga kegiatan ini juga disebut dengan nama pesantren ramadhan.²⁶

4) Ibadah Ramadhan (IRAMA)

Kegiatan Ibadah Ramadhan (Irama) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilakukan selama bulan suci Ramadhan, dengan durasi waktu mulai malam pertama shalat tarawih sampai dengan kegiatan halal bihalal (bersalam-salaman saling maaf-maafan) yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan hari raya Iedul Fitri.²⁷

5) Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)

²⁵Abudin Nata, H., *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), h. 111.

²⁶Zamakkisari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2014), h. 18.

²⁷Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, h. 20

Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) adalah kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah di luar jam pelajaran dalam rangka mendidik, membimbing dan melatih keterampilan membaca, menulis, menghafal dan memahami arti Al-Qur'an, khususnya bagi para peserta didik yang belum memiliki kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an.²⁸

6) Wisata Rohani (WISROH)

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk *out bound* sehingga proses pembelajaran agama menjadi lebih menyenangkan tidak terasa membosankan. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan dan prinsip belajar aktif dan menyenangkan bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran keagamaan yang bermanfaat.²⁹ Dengan dilaksanakannya kegiatan wisata rohani ini, diharapkan akan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah swt.

7) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Pelaksanaan kegiatan memperingati hari besar Islam bermaksud untuk memuliakan dan membesarkan Islam sekaligus menelusuri maksud dan tujuan pelaksanaan hari-hari besar Islam tersebut.³⁰ Hari Besar Islam yang dimaksud, antara lain; Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.

d. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

²⁸ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 2010), h. 13.

²⁹ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 10.

³⁰ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 11.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Peningkatan keimanan seperti dalam pelaksanaan ibadah mahdhah yang diindikasikan dengan peningkatan berzikir, infaq.
- 2) Akhlak mulia yang diindikasikan oleh kecenderungan untuk lebih ridha, tawakal, sabar, syukur, qana'ah, jujur, optimis, disiplin, amanah, pemaaf dan takut kepada Allah swt.
- 3) Dalam etika sosial yang diindikasikan dengan menjadikan mayoritas pesertanya cenderung untuk taat terhadap hukum/disiplin sosial, terbiasa mengucapkan salam, menghormati yang lebih tua, menolong yang sedang kesulitan, tanggung jawab sosial dan memiliki rasa persaudaraan yang tinggi.³¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik mengikuti program ekstrakurikuler PAI yaitu: (a) Faktor internal: motif keagamaan, motif sosial dan motif pribadi. (b) Faktor eksternal: program, materi, pembimbing, dorongan guru dan pengalaman berorganisasi.³² Adanya kerjasama yang positif antar sekolah, orang tua dan lembaga keagamaan, serta pemerintah daerah. Kerjasamanya ini karena para orangtua menyadari pesatnya perkembangan pembangunan dan Iptek, anak-anak perlu dibentengi dengan nilai-nilai agama serta keimanan yang baik. Bentuk kepedulian orangtua terhadap pendidikan agama di sekolah dengan membangun tempat sarana ibadah dengan swadaya, demikian juga setiap kegiatan pesantren kilatorangtua tidak melarang anaknya ikut kegiatan tersebut dalam rangka agar dapat membekali anak-anak mereka dengan pengetahuan agama.

³¹ Amin Haedari, *Sinopsis Kajian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), h. 79.

³² Amin Haedari, *Sinopsis Kajian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, h. 80.

Adapun fungsi kegiatan ekstrakurikuler PAI perlu dilaksanakan di setiap sekolah yaitu:

- 1) Sebagai pemantapan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler sebelumnya.
- 2) Sebagai penguatan pengalaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik.
- 3) Sebagai pengembangan bakat, minat, kemampuan peserta didik di bidang Agama Islam.
- 4) Sebagai pengayaan pemahaman materi pembelajaran PAI dalam hubungannya dengan mata pelajaran lain dalam kehidupan bermasyarakat.
- 5) Sebagai media internalisasi nilai-nilai PAI peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk: (a) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan/kompetensi yang relevan dengan program kurikuler; (b) Memberikan pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran; (c) Menyalurkan bakat dan minat peserta didik; (d) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat; (e) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.³³ Di samping itu, agar peserta didik lebih dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari di dalam kelas. Artinya, bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah untuk menunjang

³³Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, h. 169.

program pembelajaran di sekolah/madrasah dalam memahami dan mendalami pelajaran dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah tersusun dalam kurikulum sekolah/madrasah sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.³⁴ Dan sangat perlu dilaksanakan sesuai aturan yang berlaku.

e. Merencanakan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler diperlukan adanya berbagai petunjuk atau pedoman baik menyangkut materi maupun kegiatannya, dengan harapan agar program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah digariskan. Agar pelaksanaan program ekstrakurikuler mencapai hasil yang baik dalam mendukung program ekstrakurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang diharapkan, peranan dan hambatan-hambatan yang dihadapi selama ini.³⁵

Syatibi dalam bukunya *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, menjelaskan bahwa adapun langkah-langkah yang perlu diambil dalam merencanakan program ekstrakurikuler secara garis besar antara lain:

- 1) Menganalisis kebutuhan atau keperluan (*need analysis*) peserta didik dalam proses pendidikan yang berpangkal dari hasil kegiatan intra dan ekstrakurikuler, apresiasi masyarakat sekitar, rata-rata usia peserta didik, kegemaran dan keperluan madrasah.

³⁴Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, h. 170.

³⁵Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, h. 186.

- 2) Merumuskan dan mengajukan sarana-sarana yang diperlukan, di mana peserta didik dapat diikutsertakan secara aktif disertai dengan bimbingan guru yang menjadi pembina ada kegiatan ekstrakurikuler yang bersangkutan.
- 3) Menghaluskan rumusan dan sasaran-sasaran dengan menambah dan mengurangi atau bahkan memperbaiki kegiatan-kegiatan tersebut, untuk kemudian menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan melengkapi program ekstrakurikuler.
- 4) Penanaman nilai-nilai karakter bangsa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler melalui pembiasaan (habitiasi) yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.
- 5) Penilaian yang dilakukan pada waktu berlangsungnya kegiatan dan setelah pelaksanaan kegiatan.³⁶

Dalam usaha membina dan mengembangkan kompetensi peserta didik, maka dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah hendaknya memerhatikan hal-hal berikut ini:³⁷ (a) Kegiatan ekstrakurikuler harus menjadi kegiatan yang edukatif dan ritual. Karena dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat menunjang proses pembinaan dan pendidikan praktis dalam kehidupan sehari-hari; (b). Kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya dapat menjadikan kegiatan rekreatif yang dapat memacu semangat baru dan menghilangkan kejenuhan. Sehingga peserta didik akan memperoleh manfaat dari kegiatan yang diikuti dan memiliki kesiapan untuk menghadapi pelajaran baru; (c). Kegiatan ekstrakurikuler harus terbebas dari hal-hal yang mendustakan,

³⁶ Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, h. 187.

³⁷ Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum* h. 189.

merusak, serta menyerang akhlak dan prinsip-prinsip moral, seperti membahas ayat-ayat Allah tanpa acuan yang jelas, memandang sinis terhadap orang yang tenang dan rajin beribadah, mengeksploitasi kedengkian, mgolok-olok peserta didik, mengumpat, mengadu domba, memperlihatkan aurat, berbicara keji, mengumbar nafsu, atau menceritakan khufarat dan kebohongan; (d). Dalam kegiatan ekstrakurikuler harus menampilkan sosok pembimbing yang aktif dan efektif serta menjadi teladan yang ideal dan aktif dalam berbagai kegiatan.

Adapun Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah: a) Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penangung jawab akademis siswa, b) Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa devisi di sekolah, c) Untuk menyediakan peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.³⁸ Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat, tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, seperti yang telah dikemukakan di atas.

f. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah diukur dengan indikator yang telah ditentukan dalam perencanaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.³⁹ Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya mengikuti prinsip-prinsip pelaksanaan dengan berorientasi kepada tujuan, prinsip sosial dan kerjasama, prinsip motivasi, prinsip pengoordinasian dan tanggung jawab, serta prinsip relevansi. Untuk lebih jelasnya tentang prinsip-

³⁸ Arif Muchamad, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MA Al Khoiriyyah*, Tesis UIN Walisongo Semarang, 20.

³⁹Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, h. 201.

prinsip dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Prinsip berorientasi pada tujuan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki tujuan yang ingin dicapai, maka perlu dirancang alat evaluasi sebagai alat untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan program dalam mencapai tujuan.
- 2) Prinsip sosial dan kerjasama, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan harus didasarkan pada pemahaman akan kehidupan sosial karena peserta didik adalah makhluk sosial.
- 3) Prinsip Motivasi, adalah prinsip yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan semangat memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 4) Prinsip pengoordinasian dan tanggung jawab adalah prinsip yang berhubungan dengan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada orang-orang tertentu yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk efektivitas dan efisiensi kegiatan.
- 5) Prinsip relevansi adalah kesesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan kebutuhan, baik relevansi internal maupun relevansi eksternal.
- 6) Prinsip individual, di mana kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan potensi, bakat dan minat masing- masing peserta didik.
- 7) Prinsip pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 8) Prinsip keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

9) Prinsip menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.

10) Prinsip etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan sungguh-sungguh serta penuh tanggung jawab.⁴⁰

3. Pengembangan Nilai Moral Keagamaan

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti pergi. Jadi secara bahasa agama dapat diartikan dengan tidak pergi, tetap ditempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi lainnya. Ada juga yang mengartikan dengan “gama” yang berarti kacau sehingga secara bahasa agama diartikan dengan tidak kacau. Ini berarti orang yang beragama hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.⁴¹ Sedangkan menurut istilah merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya.

Agama memberikan informasi apa yang harus dikerjakan oleh seseorang (perilaku atau tindakan).⁴² Jadi perkembangan agama dapat diartikan sebagai perkembangan yang terkait dengan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus dihindari oleh individu berdasarkan kepercayaan yang diyakininya. Perkembangan keagamaan peserta didik dapat mempengaruhi perkembangan

⁴⁰Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, h. 202.

⁴¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 14.

⁴² Muhibin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Singkat Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rajagra Indonesia, 2014), h. 40.

moral peserta didik, karena banyak norma keagamaan yang menjadi acuan orang dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu ketika membicarakan tentang perkembangan agama, pada saat bersamaan juga membicarakan perkembangan moral.

Secara etimologis, dalam bahasa sansekerta, kata agama berasal dari kata *gam* yang berarti pergi. Kemudian, dalam bahasa Indonesia diberi awalan dan akhiran “a” sehingga menjadi kata agama yang berarti jalan.⁴³ Dengan demikian, kata agama berarti sebuah jalan untuk mencapai kebahagiaan. Istilah lain tentang agama adalah religi atau *religion* atau *religio*. Kata religi berasal dari bahasa latinya itu *religare* atau *religere* yang mempunyai arti terikat dan hati-hati.⁴⁴ Terikat disini maksudnya bahwa orang yang ber-religi atau ber-*religare* adalah orang yang selalu merasa dirinya terikat dengan sesuatu yang dianggap suci. Sedangkan hati-hati mempunyai maksud bahwa orang yang ber-*religere* adalah orang yang selalu berhati-hati terhadap sesuatu hal yang dianggap suci, contoh: masjid adalah tempat suci umat Islam.

Sementara itu moral merujuk kepada nilai-nilai kemanusiaan. Moral berasal dari kata *Mores* yang artinya adat atau cara hidup.⁴⁵ Secara umum, moralitas merupakan sifat moral dari suatu perbuatan, atau pandangan baik buruknya kita tentang suatu perbuatan. Adapun tanggung jawab orang tua beserta guru dalam menciptakan moral yang baik, tetapi lebih dari itu bertanggung jawab kepada Allah swt. Istilah moral berasal dari kata Latin *Mores* yang artinya tata

⁴³ Muhammad Ichsan, Muhammad Faisal Fath, *Agama dan Moralitas*.<http://www.ainul-faiz.com> (24 November 2019), h. 5.

⁴⁴ Muhammad Ichsan, Muhammad Faisal Fath, *Agama dan Moralitas*, h. 6.

⁴⁵ Muhammad Ichsan, Muhammad Faisal Fath, *Agama dan Moralitas*, h. 8.

cara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan. Maksud moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum yang dapat diterima tentang tindakan manusia mana yang baik dan wajar dan tindakan mana yang tidak baik atau tidak wajar. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam kehidupannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban dan keharmonisan.

Perubahan pokok dalam moralitas selama masa remaja terdiri dari mengganti konsep-konsep moral khusus dengan konsep-konsep moral tentang benar dan salah yang bersifat umum, membangun kode moral berdasarkan pada prinsip-prinsip moral individual dan mengendalikan perilaku melalui perkembangan hati nurani. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gerald Corey, dapat ditarik sejumlah kesimpulan sebagai berikut: a) penilaian dan perbuatan moral pada intinya merupakan sesuatu yang bersifat rasional. b) terdapat sejumlah tahapan dalam pertimbangan moral yang sesuai dengan pandangan formal yang harus diuraikan dan biasanya digunakan remaja untuk mempertanggungjawabkan perbuatan moralnya, c) membenarkan gagasan Jean Piaget yang menyatakan bahwa seseorang yang berada pada masa remaja sekitar umur 16 tahun telah mencapai tahap tertinggi dalam proses pertimbangan moral yaitu dimana seseorang dapat menentukan mana hal yang baik dan mana hal yang

buruk sesuai dengan tingkatan kondisi dan situasi yang sedang dialami oleh remaja tersebut.⁴⁶

Nilai, moral dan sikap adalah aspek-aspek yang berkembang pada diri individu melalui interaksi antara aktivitas internal dan pengaruh stimulus eksternal. Pada awalnya seorang anak belum memiliki nilai-nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tertentu atau tentang apa yang dipandang baik atau tidak baik oleh kelompok sosialnya. Selanjutnya, dalam berinteraksi dengan lingkungan, anak mulai belajar mengenai berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai, moral dan sikap. Dalam konteks ini, lingkungan merupakan faktor yang besar pengaruhnya bagi perkembangan nilai, moral dan sikap individu.

Hal tersebut seiring dengan kutipan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, sebagai berikut:

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ . قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعَامَّ أَنْتِزَاعًا ، يَنْتِزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ . وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعَامَّ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ . حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا ، اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا ، فَسُئِلُوا ، فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

أخرجه البخاري قي: ٣ _ كتاب العلم: ٣٤ _ باب كيف يقبض العلم.⁴⁷

Artinya:

“Abdullah bin Amr bin Al-ash r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu agama langsung dari hati hamba, tetapi tercabutnya ilmu dengan matinya ulama’, sehingga bila tidak ada orang alim, lalu orang-orang mengangkat pemimpin yang bodoh agama, kemudian jika ditanya agama lalu

⁴⁶Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama 2009), h. 117.

⁴⁷Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Kitab Fathul Bari*, Bab Ilmu, (mesir: Darul Hadit, 1444), h. 1040.

menjawab tanpa ilmu, sehingga mereka sesat dan menyesatkan. (H. R. Bukhari).⁴⁸

Menurut Sonny Keraf, moral dijadikan sebagai standar ukuran dalam menentukan perbuatan manusia di dalam masyarakat. Dalam hal ini baik dan buruknya perbuatan manusia tergantung dari baik dan buruknya moral yang dimiliki manusia tersebut.

Agama berfungsi untuk menanamkan pentingnya nilai-nilai moral dan tentunya menguatkan kepatuhan terhadap nilai moral yang sudah ada. Maka dari itu hendaknya kita berusaha untuk memperkuat keimanan kepada Allah swt karena dengan keimanan seseorang akan mempunyai moral dan perilaku yang baik dan mulia karena keimanan merupakan dasar dari segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

a. Penanaman Nila Moral Keagamaan

Dasar pijakan utama dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sistem pendidikan nasional adalah penanaman nilai-nilai akhlak, moral dan budi pekerti seperti yang tercantum di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴⁹ Pendidikan nasional berfungsi untuk menumbuhkan kapasitas dan membina kepribadian serta budaya bangsa yang bermartabat sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁴⁸Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan: Himpunan Hadits Shahih disepakati Oleh Bukhari dan Muslim*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2000), h. 904.

⁴⁹Abdul,RS, *Pendidikan Agama dan Keagamaan. Visi. Misi. dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2011), h. 17.

Dalam Islam, moral merupakan sikap sopan santun yang mulia yang dikenal dengan sebutan akhlakul karimah yang merupakan perwujudan dari keyakinan terhadap baik dan buruk, pantas dan tidak pantas yang tergambar dalam perbuatan lahir manusia. Nilai agama dan akhlak (moral) sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak merupakan salah satu fungsi untuk memperbaiki kehidupan bangsa, selain itu perlu juga adanya pengembangan ilmu. Bangsa Indonesia meyakini bahwa kedua fungsi itu terjalin dengan eratnya. Kolaborasi antara ilmu dan akhlak menjadi mutlak dalam rangka menciptakan generasi beragama, bermoral, beradab dan bermartabat. Ilmu dikembangkan dengan dasar akhlak yang kuat agar membawa kemanfaatan dan kebaikan.

Terkait dengan pengembangan moralitasnya, harus dimulai sejak anak usia dini, agar terbentuk karakter (*formation of character*), terbentuknya kepribadian dan perkembangan sosial (*social development*) Pembentukan karakter pada diri seorang anak didapatkan pada lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah.⁵⁰ Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat yang dapat memberikan pengaruh pada karakter seorang anak. Selain keluarga, lingkungan terdekat seperti tetangga atau teman sebaya juga akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam pengembangan moral seorang anak.

Menurut John Dewey, tahapan perkembangan moral seseorang akan melewati tiga fase yaitu:

⁵⁰ Fauzan, *Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan dalam Merespon Realitas Zaman. Islamica*, Vol. 6, No. 1, September 2011.

- 1) Fase premoral atau preconventional: pada level ini sikap dan perilaku manusia banyak dilandasi oleh impuls biologis dan sosial.
- 2) Tingkat konvensional; perkembangan moral manusia pada tahapan ini banyak didasari oleh sikap kritis kelompoknya.
- 3) Autonomous: pada tahapan ini perkembangan moral manusia banyak dilandasi pola pikirnya sendiri.⁵¹ Pada tahapan ini seorang anak telah memiliki kemampuan sendiri dalam menentukan segala keputusan sikap dan perilaku moralitasnya.

b. Metode Pengembangan Nilai Moral Keagamaan

Pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik dapat dikembangkan melalui beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1) Metode bercerita

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak atau peserta didik secara lisan, dalam upaya memperkenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada peserta didik.⁵² Metode bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar kepada anak.

Menurut Mudini dan Purba (2009), tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut:

a) Mendorong atau menstimulasi

⁵¹Fauzan, *Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan dalam Merespon Realitas Zaman. Islamica*, Vol. 6, No. 1, September 2011.

⁵² Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 211.

Maksud dari mendorong atau menstimulasi yaitu apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar.

b) Meyakinkan

Maksud dari meyakinkan yaitu apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam meyakinkan adalah argumentasi.

c) Menggerakkan

Maksud dari menggerakkan adalah apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar dari apa yang disampaikannya.

d) Menginformasikan

Maksud dari menginformasikan yaitu apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikannya.

e) Menghibur

Maksud dari menghibur yaitu apabila pembicara bermaksud menggembarakan atau menyenangkan para pendengarnya. Pembicaraan seperti ini biasanya dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau pertemuan gembira lainnya.⁵³

2) Metode pembiasaan

⁵³Mudini Purba Salam, *Pembelajaran Berbicara*, (Jakarta: Depdiknas. 2009), h. 211.

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan peserta didik. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang guru adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didiknya, kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi.⁵⁴

Dalam kehidupan sehari pembiasaan itu sangat penting karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata mata tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Bila seseorang sudah terbiasa shalat berjamaah ia takkan berpikir panjang lagi ketika mendengar adzan dan bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa mengamalkan ajaran agama islam secara baik, baik individu maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari hari. Pembiasaan shalat misalnya hendaknya dimulai sedini mungkin, Rasulullah saw bersabda, memerintahkan para orang tua dan guru agar menyuruh anak anak mereka untuk melaksanakan shalat ketika berumur tujuh tahun, dalam Hadits hasan riwayat Abu Dawud no. 495; Ahmad, II/180, 187; Al-Hakim, I/197:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ ح وَحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتِي بِالصَّبِيَّانِ فَيَدْعُو لَهُم بِالْبَرَكَاتِ زَادَ يُوسُفُ وَيُحَنِّكُهُمْ وَلَمْ يَذْكُرْ بِالْبَرَكَاتِ⁵⁵

⁵⁴ Suardi Edi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa, 2009), h. 42.

⁵⁵ Abu Dawud Sulaiman, Sunan Abi Dawud., no. 495; Ahmad, II/180, 187; Al-Hakim, I/197), h. 924.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudhail. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Musa berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Hisyam bin Urwah dari Urwah dari 'Aisyah radliallahu 'anha ia berkata, "Pernah didatangkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beberapa orang bayi, lalu beliau mendoakan keberkahan untuk mereka." Yusuf menambahkan, 'Beliau mentahnik mereka (mengunyah makanan dan memberikannya kedalam mulut bayi). Dan tidak menyebut tentang berkah"(H. R. Abu Dawud)”⁵⁶

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhu, ia berkata, Rasulullah

Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ⁵⁷

Artinya:

“Dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhu, ia berkata bahwa Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat) Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)”⁵⁸

Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah saw tersebut, sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan peserta didik. Agama islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran pendidikan agama islam secara berkelanjutan. Beberapa metode dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Berawal dari pembiasaan sejak kecil itulah peserta didik akan membiasakan

⁵⁶As-Sunnah Edisi 08/Tahun XX/1438H/2016. Diterjemahkan oleh Yayasan Lajnah Istiqamah Surakarta, Purwodadi.

⁵⁷ Abu Dawud Sulaiman, Sunan Abi Dawud, h. 2009.

⁵⁸As-Sunnah Edisi 08/Tahun XX/1438H/2016. Diterjemahkan oleh Yayasan Lajnah Istiqamah Surakarta, Purwodadi.

dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik.⁵⁹ Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang, akan tetapi apabila sudah menjadi kebiasaan akan berbuah hasil yang baik terhadap peserta didik. Dalam hal ini, dengan pembiasaan dalam melakukan hal yang baik dari kecil, akan membuat peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang baik pula.

3) Metode mendengarkan

Metode mendengarkan merupakan cara yang tepat untuk menciptakan rasa antara guru dan peserta didik, guru mau mendengarkan sedikit cerita peserta didik pada kesehariannya. yaitu tunjukkan rasa empati, kepedulian dan perhatian dan itu sangat diperlukan untuk lebih mendekatkan diri kepada peserta didik sehingga peserta didik mau untuk mematuhi aturan dan tatakrama bergaul di kehidupan sehari-hari. Kedekatan yang nantinya timbul antara guru dan peserta didik dapat memberi keterbukaan terhadap peserta didik dan mau mempercayai gurunya untuk menyelesaikan suatu persoalan yang mungkin sedang dialami oleh peserta didik.

Macam macam nilai moral yang harus selalu menjadi acuan di kehidupan sehari-hari yang perlu diterapkan kepada peserta didik untuk meningkatkan moral peserta didik: a). Religius, yaitu perilaku yang patuh terhadap pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya. b). Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya agar selalu dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan yang dilakukan. c). Disiplin, yaitu perilaku disiplin menunjukkan perilaku yang tertib pada berbagai

⁵⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 102.

aturan.⁶⁰ Adapun perilaku disiplin menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya:

- a) Toleransi, merupakan sikap saling menghargai terhadap perbedaan agama, suku, etnis dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- b) Mandiri, merupakan sikap yang mencerminkan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan kewajiban.
- c) Kreatif, yaitu sebuah tindakan dalam berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hal yang baru.
- d) Kerja keras, yaitu sebuah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai masalah.
- e) Rasa nasionalisme, yaitu sebuah cara berpikir, bersikap dan berbuat untuk menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan tinggi terhadap negara.
- f) Rasa keingintahuan, yaitu tindakan yang selalu mengupayakan untuk mengetahui lebih mendalam terhadap sesuatu yang dihadapinya.
- g) Peduli terhadap lingkungan, merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
- h) Bertanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajiban yang seseorang lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.”⁶¹

4) Metode keteladanan

⁶⁰ Wardah Anggreani, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Terhadap Anak*, UIN Lampung, h. 160.

⁶¹ Wardah Anggreani, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Terhadap Anak*, UIN Lampung, h. 174.

Metode ini mengajarkan peserta didik untuk mencontoh perilaku yang baik yang tentunya dicontohkan langsung oleh guru guru di sekolah. Dalam islam percontohan yang diperlukan itu disebut uswah hasanah atau keteladanan. Berkaitan dengan keteladanan ini, persoalan yang biasanya muncul adalah a). tidak adanya keteladanan, b). Suri tauladan yang jumlahnya cukup banyak namun saling kontradiktif. Anak juga tidak akan tumbuh secara wajar jika terdapat berbagai contoh perilaku yang saling bertentangan.

Keteladanan menjadikan guru sebagai pemimpin yang di contoh sebagai figur dan cerminan manusia yang berkepribadian agama dan akhlak yang baik serta Kepribadian guru sebagai pemimpin yang berperan besar dalam pengembangan ilmu wawasan lainnya. Di sekolah sangat dibutuhkan siswa yang memiliki standar kompeten yang berjiwa religius dalam rangka mengembangkan nilai moral terhadap peserta didik dalam lingkungan sekolah yang berwawasan imtaq melalui keteladanan. Allah swt bersabda dalam Q. S. Al-Ahzab/33: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ٢١

Terjemahannya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁶²

Keteladanan merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Rasulullah saw sendiri sebagai Nabi dan pemimpin

⁶²Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-Syifa', 2000), h. 336.

diutus ke dunia tidak lain adalah menyempurnakan akhlak, dengan memberikan contoh pribadi beliau sendiri kepada umat manusia. Jadi dalam beberapa macam metode yang dilakukan untuk mengembangkan nilai moral terhadap peserta didik, semuanya telah terpenuhi dan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah dan di kegiatan ekstrakurikuler sebagai terapan spiritual terhadap peserta didik dengan tujuan untuk membentuk akhlak yang baik, di mana pendidikan agama Islam ataupun pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam tersebut mencakup tujuh pokok dasar pelajaran, yaitu: keimanan, ibadah, baca tulis Al-Quran, akhlak, muamalah dan syariah.

C. Kerangka Konseptual

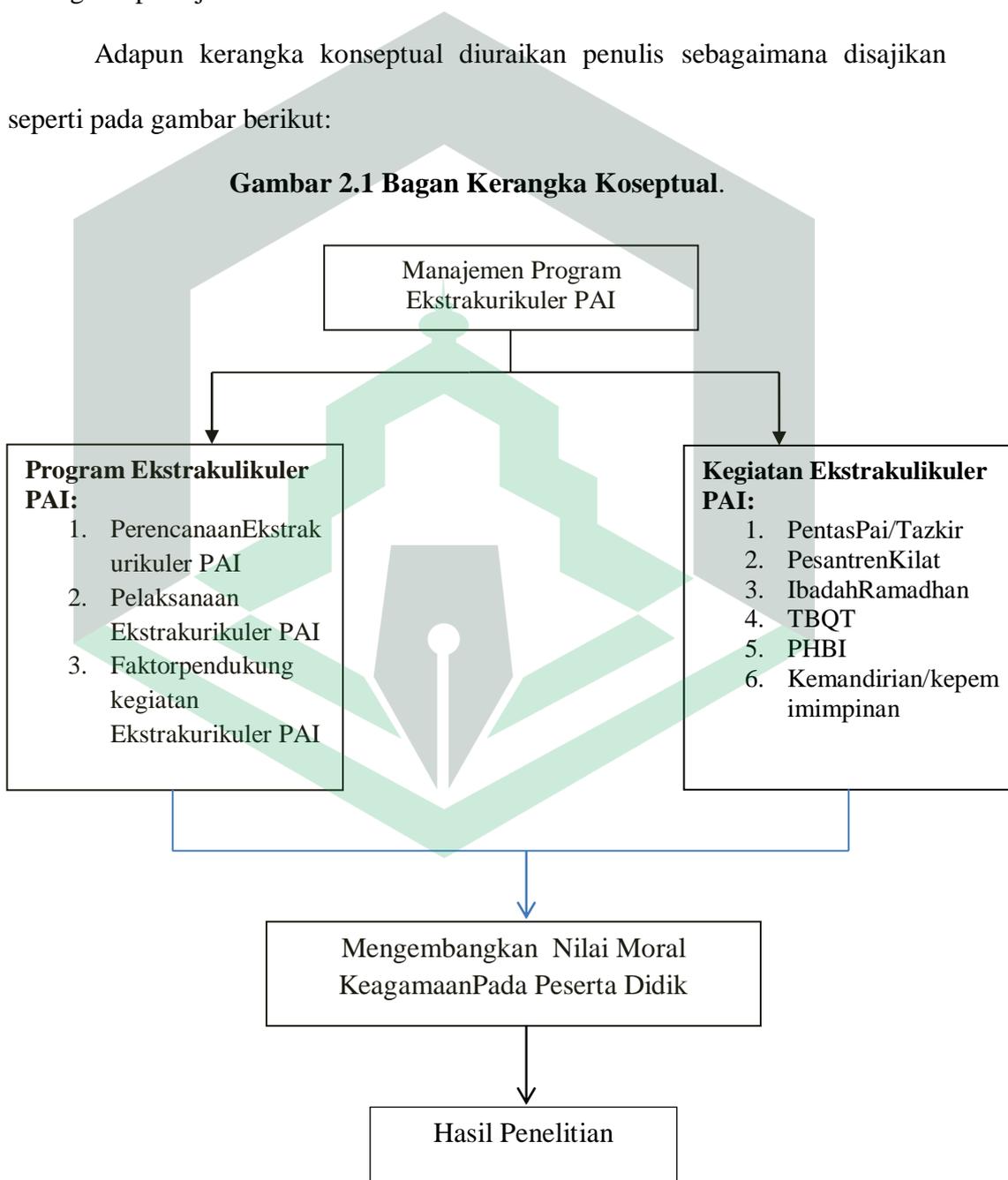
Budaya religius di sekolah adalah hasil cipta, rasa dan karya yang dibuat oleh sekolah yang bersifat kompleks bersumber dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, agama serta kemampuan kemampuan dan kebiasaan yang berjalan pada sekolah yang dimotori oleh kepala sekolah dan dan segenap guru yang bertanggung jawab di dalam berjalannya kegiatan ekstrakurikuler yang kemudian dibentuk oleh pembina ekstrakurikuler PAI budaya religius sebagai kerangka dasar dalam membangun dan mengembangkan nilai moral keagamaan pada peserta didik dengan menjalankan program ekstrakurikuler PAI yang bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap warga di sekolah khususnya peserta didik.

Dalam menciptakan nilai moral keagamaan di SMK Negeri 1 Palopo hal ini yang bisa dilakukan adalah memberikan teladanan, pemahaman dan

pengamalan Agama islam melalui usaha keagamaan yaitu melalui program ekstrakurikuler PAI yang disusun secara sistematis melalui program manajemen yang telah disepakati oleh kepala sekolah menjadi tanggung jawab pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI, dengan membentuk dan mengajarkan di dalamnya berbagai aspek ajaran Islam.

Adapun kerangka konseptual diuraikan penulis sebagaimana disajikan seperti pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Koseptual.



Kerangka pikir tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI merupakan usaha terencana dalam mengembangkan nilai moral keagamaan pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, pemahaman, pembinaan, penanaman tindakan dan secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif dieskplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat dan waktu. Penelitian ini menggambarkan bagaimana manajemen program ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan nilai moral keagamaan terhadap peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo, dapat menciptakan moralitas yang handal terhadap peserta didik agar terhindar dari perilaku yang tidak mencerminkan sikap pelajar sesungguhnya serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet, VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 234.

ekstrakurikuler yang di minatnya sesuai kebutuhan tiap tiap sekolah salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler PAI yang wajib ada disetiap ekstrakurikuler sekolah agar lebih menciptakan suasana sekolah lebih terlihat religius.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogis, yuridis dan teologis normative.

a. Pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan Peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap nilai nilai keagamaan di sekolah yang telah diterapkan melalui pendekatan ekstrakurikuler PAI yang berlangsung diluar jam belajar sekolah dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan di jam belajar sekolah yang telah disusun berdasarkan kurikulum satuan pendidikan di SMK Negeri 1 Palopo.

b. Pendekatan yuridis, yaitu pendekatan yang diperlukan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian, bahwa penelitian ini memiliki dasar dan landasan yang kuat dengan mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor: 060/U/1993, Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 dikemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.²Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler sebagai bentuk ekstra dalam memberikan tambahan

²Sukiman, "Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)". 2012

pemahaman terhadap para didik dalam mengembangkan prestasi peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka serta menciptakan dan membentuk akhlak yang baik terhadap peserta didik.

c. Pendekatan teologis normative, Pendekatan teologis normatif memandang agama dari segi ajaran pokok dan dalam rangka mendorong guru dan peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi setinggi-tingginya. Pendekatan teologis normatif juga berfungsi sebagai pijakan dalam segala hal, pengajaran dan pembinaan akhlak kepada peserta didik agar tidak keluar dari pemahaman Al-Qur'an dan Hadis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palopo, yang beralamat di Jl. AM. Kasim No. 10 Kota Palopo. Alasan dipilihnya SMK Negeri 1 Palopo sebagai lokasi penelitian karena sekolah memiliki program kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi siswanya dikenal sebagai RPM (Remaja Pecinta Musollah). Selain itu, faktor waktu dan fasilitas transportasi ke lokasi mudah terjangkau sehingga dipandang sangat mendukung kelancaran penelitian.

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada saat proses kegiatan ekstrakurikuler PAI berlangsung yaitu setiap seminggu sekali tepatnya di hari Sabtu sesuai kesepakatan kepala pembina dimana kegiatan tersebut dilaksanakan setelah proses belajar internal berlangsung dan penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yaitu dimulai dari bulan Maret sampai dengan April 2020, namun dilakukan dengan bentuk dan proses penanganan covid19 agar semua dapat berjalan sesuai rencana awal peneliti.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang dijadikan sumber data atau sumber informasi yang memberikan informasi kepada peneliti terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Subyek penelitian atau biasa juga disebut informan merupakan pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Terkait dengan hal tersebut, maka subyek yang menjadi informan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Kepala sekolah dan pembina program ekstrakurikuler PAI sebagai informan dalam manajemen program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo.
- b. Guru, sebagai informan yang memberikan gambaran manajemen program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo.
- c. Siswa/siswi, sebagai informan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kegiatan manajemen program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah manajemen program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan Tesis ini adalah:

a. Observasi

Peneliti melaksanakan Observasi pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 1 Palopo terutama mengamati proses kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilakukan oleh guru PAI dan pembina kegiatan serta mencatat setiap aspek yang dianggap penting untuk menjadi informasi dalam penelitian ini seperti tata cara shalat, baca tulis Al-Quran dan berbagai macam metode keagamaan yang masuk sebagai pencapaian ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo. kegiatan ini dapat dilihat pada lampran dokumentasi foto yang sempat diabadikan peneliti di SMN 1 Palopo.³

Untuk melihat peristiwa ataupun mengamati data, serta mengambil dokumen dari tempat lokasi penelitian. Observasi digunakan penulis untuk memperoleh data tentang manajemen program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo dengan cara mengamati dan mencatat seluruh indikator yang akan diteliti pada penelitian ini.

³Lampiran Dokumentasi Foto Kegiatan Ekstrakurikuler SMKN 1 Palopo Tahun Ajar 2019/2020

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bentuk semi terstruktur. Tekniknya mula mula penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang suda terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengetahui keterangan lebih lanjut, di sini peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden, tetapi setelah terbuka kesempatan segera diajukan pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian.⁴Peneliti melakukan wawancara, yaitu suatu cara dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada informan terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini dibutuhkan data yang akurat maka digunakan teknik wawancara yang dilakukan pada subyek penelitian sebagai sumber data yaitu kepala sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI beserta guru Pendiikan Agama Islam maupun guru umum. Teknik pemilihan informan yaitu teknik *purpositive*, yaitu mewawancarai beberapa guru dan siswa yang dianggap dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Pada pelaksanaan wawancara, peneliti melakukan beberapa aturan seperti menggunakan aplikasi via wa atau *zoom* untuk memudahkan peneliti melakukan proses wawancara. Hal tersebut dilakukan karena adanya kendala yang mengharuskan untuk tetap dirumah yaitu adanya wabah covid19 sehingga peneliti melakukan wawanara secara *online* kepada beberapa pihak yang kurang bisa untuk dikunjungi secara langsung baik di sekolah maupun di rumah. Dari

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 175.

wawancara ini diharapkan akan mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat tentang manajemen program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo.

c. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data tertulis baik berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta literatur-literatur terkait dengan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru kemudian mengumpulkan arsip tentang tingkat keberhasilan peserta didik seperti hasil praktek harian siswa maupun hasil prestasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disetiap pentas Agama Islam. Dokumentasi tersebut dapat dilihat pada lampiran hasil dokumentasi di SMK Negeri 1 Palopo.⁵

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penentuan instrumen yang akan digunakan merupakan kegiatan perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Instrumen penelitian ini nantinya akan digunakan sebagai alat pengumpulan data berdasarkan fenomena yang akan diteliti. Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Catatan observasi, berupa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang lebih mendetail, yang diperoleh saat proses kegiatan ekstrakurikuler PAI berlangsung.

⁵Dokumentasi SMKN 1 Palopo Tahun Ajaran 2019/2020

b. Pedoman wawancara, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan, selain itu pedoman wawancara dapat mengarahkan pertanyaan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun pertanyaan yang terdapat dalam wawancara secara garis besar dan akan dikembangkan lebih mendalam ketika wawancara dilakukan, untuk memperoleh informasi yang lengkap.

c. Alat perekam data dokumentasi, yaitu alat yang digunakan untuk mendokumentasikan pelaksanaan penelitian seperti kamera handpone, fotokopi dan lainnya yang relevan dengan subyek dan obyek penelitian.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan antara lain dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian dan trigulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang belum, sehingga akan terjalin hubungan yang baik antara peneliti dengan narasumber sehingga narasumber akan terbuka dalam memberikan informasi dengan lebih jelas dan tidak ada yang disembunyikan lagi. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan pada jelas atau tidak jelasnya data atau informasi yang diperoleh oleh peneliti pada pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya di lapangan.

2. Meningkatkan ketekunan

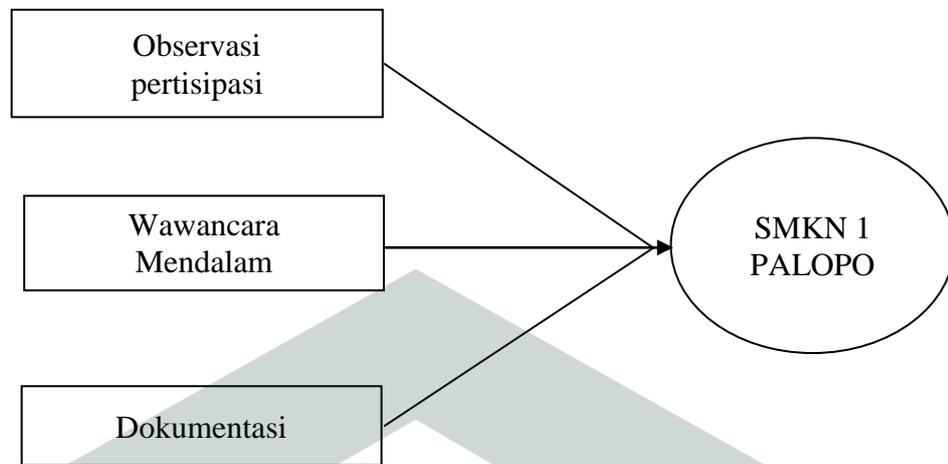
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di lapangan, sehingga harus dilakukan pengumpulan data kembali.

3. Trigulasi

Trigulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data. Trigulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut sah dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta dari dokumentasi yang berkaitan. Teknik trigulasi dalam penelitian diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu trigulasi teknik dan trigulasi sumber.

a. Trigulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Masing-masing teknik yang digunakan tersebut akan saling melengkapi sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang masalah yang diteliti.

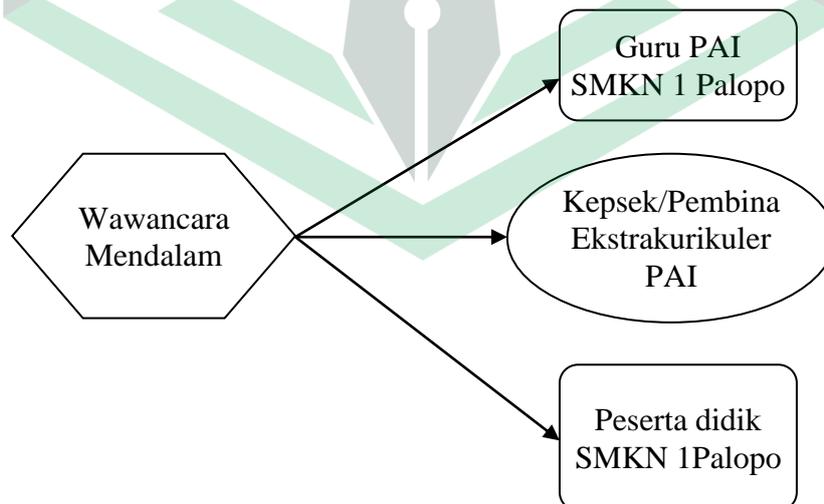
Cara kerja trigulasi di ilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar. 2.3 carakerjatrigulasiteknik

- b. Trigulasi sumber, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Dalam hal ini, penelitian menggunakan teknik yang sama terhadap sumber yang berbeda.

Cara kerja trigulasi sumber di ilustrasikan pada gambar:



Gambar. 2.4 cara kerja trigulasi sumber

F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisa Data

Melakukan olah dan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Karena data yang diperoleh dari berbagai sumber bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Oleh karena itu, olah dan analisis data memerlukan daya serta kemampuan intelektual yang tinggi. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.

Analisis data dalam penelitian merupakan cara berpikir untuk memahami konsep dalam data dan hubungannya satu dengan yang lainnya sehingga dapat disusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting untuk kemudian dipelajari. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Mengolah dan menganalisis data dilakukan ketika memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Artinya pengolahan data analisis data dilakukan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka peneliti mengolah data dengan menggunakan teknik yaitu:

a. *Editing*

Editing adalah kegiatan melakukan pengecekan terhadap data yang telah terkumpul. *Editing* dilakukan dengan tujuan untuk melakukan koreksi terhadap kesalahan kesalahan ataupun kekurangan kekurangan yang terjadi pada saat pengumpulan data di lapangan. Pada kegiatan *editing* ini, kesalahan atau kekurangan data dapat diperbaiki dan dilengkapi dengan melakukan interpolasi (penyisipan) dan atau dengan melakukan pengumpulan data ulang untuk memperbaiki atau melengkapi kekurangan data tersebut.

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan melakukan pemberian tanda atau kode pada data yang memiliki kategori yang sama. Kode dapat berupa angka angka atau huruf-huruf yang dapat memudahkan kita untuk mengetahui data berdasarkan kelompok dan informasi yang disajikan oleh data yang akan dianalisis sehingga mudah untuk dibaca. Data *coding* atau pengodean data memegang peranan yang penting dalam proses analisis data dan menentukan kualitas abstraksi data hasil penelitian. Ketika peneliti melakukan analisis, yang dikodekan adalah makna dari pernyataan, perilaku, peristiwa, perasaan, tindakan dari informan dan lain-lain tergantung apa yang terkandung dalam segmen atau bagian data yang sedang dihadapi.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka penulis mengelolanya secara kualitatif. Setelah data diperoleh maka diolah sesuai dengan tahapan tahapan analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan serta verifikasi data.

2. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merekam, memilah-milah dan mengelompokkan data berdasarkan tema dan polanya dengan menekankan terhadap hal-hal yang sifatnya penting.⁶ Hal tersebut dilakukan karena data yang didapatkan di lapangan berjumlah banyak, bersifat kompleks dan rumit. Dengan dilakukannya reduksi data, data yang tadinya kompleks dan rumit akan menjadi data yang simpel dan mudah dipahami serta dapat memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti. Selain itu, reduksi data juga dapat memberikan kemudahan kepada peneliti dalam upaya pengumpulan data lebih lanjut.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data pada penelitian dibuat dalam bentuk deskripsi singkat, grafik dan matriks yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami masalah yang terjadi sehingga dapat melakukan perencanaan kerja yang selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 243

mengalami perkembangan setelah melakukan penelitian di lapangan. Dalam hal ini, apabila kesimpulan awal yang diperoleh tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada saat penelitian dilaksanakan, maka kesimpulan tersebut dapat berubah. Begitu pula sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan hasilnya tidak mengalami perubahan, maka kesimpulan awal yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷

Setelah peneliti melakukan pengamatan kemudian mereduksi data dan menyajikan data dalam bentuk teks yang telah disusun, maka tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil pengamatan, apakah hasil pengamatan dan penelitian yang telah diperoleh sesuai dengan teori yang dikemukakan atau tidak, apabila kurang sinkron maka peneliti melakukan pengamatan ulang hingga mendapatkan kesimpulan yang valid tentang manajemen program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai keagamaan terhadap peserta didik di SMKN 1 Palopo. Kemudian dijadikan kesimpulan yang kredibel.

G. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan istilah teknis yang digunakan pada penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah yang memberikan pengertian yang jelas terkait istilah yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen ekstrakurikuler adalah upaya suatu proses pengadaan dan pengelolaan suatu kegiatan yang secara langsung dan tidak langsung dalam

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.249

pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya dan sekelompok yang bertanggung jawab seperti pelaksana organisasi sekolah, melalui beberapa serangkaian pelaksanaan yang telah tersusun secara dinamis.

2. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah upaya pemantapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai moral serta pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengalaman dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, seni, sejarah dan kebudayaan Islam yang dilakukan diluar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru PAI dan guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten yang dilaksanakan di sekolah atau diluar jam sekolah untuk dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

3. Pengembangan Nilai Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam kehidupannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban dan keharmonisan.

Berdasarkan definisi variabel tersebut, maka definisi operasional penelitian ini yaitu menelaah secara deskriptif pelaksanaan kegiatan manajemen program ekstrakurikuler PAI dalam rangka pengembangan nilai moral keagamaan

peserta didik dalam kehidupan di sekolah di bawah pengelolaan dan tanggung jawab kepala sekolah dan pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI serta partisipasi guru lain di sekolah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Palopo

Dari data yang telah terhimpun sampai saat ini, SMK Negeri 1 Palopo yang dulunya dikenal dengan nama SMEA, merupakan satu satunya Sekolah di Luwu Raya Provinsi Sulawesi Selatan yang berlatar Manajemen Bisnis dengan Jurusan Favorit Tata Usaha, Koperasi, Tata buku dan Tata Niaga pada dekade 60 an yang mengcover kabupaten Luwu Timur, Luwu Utara, Kota Palopo, Luwu, Toraja pada saat ini. Namun pada Tahun 60 an Keempat kabupaten ini masih satu menjadi hanya Luwu. Dari SK Pendirian SMEA (SMK Negeri 1 Palopo) tercatat pada tahun 1963 sedangkan pada SK Izin Operasional nanti pada tahun 1965 baru beroperasi. Dari riwayat penuturan para alumni yang saat ini masih ada di SMK Negeri 1 Palopo sebagai guru pula, bahkan pegawai yang masih ada sampai sekarang, Bahwa SMEA pada Awalnya menghadap ke selatan, berbeda dengan sekarang ini yang menghadap ke Barat ke Jl. Ahmad Kasim, dengan bangunan pada awalnya dari kayu dengan beratap Rumbia. Dibagian belakang sekolah masih banyak terdapat rawa-rawa. Nanti pada Tahun 1982 sesuai Prasasti yang tertera, bangunan pertama secara fisik dimulai pembangunannya dan di tahun 1990 pembangunan revitalisasi berlangsung untuk yang kedua kalinya. Setelah itu ditahun 2000 an mendapatkan bantuan ruang kelas baru dan RPS. Dari gedung saat ini masih banyak bertahan bangunan-bangunan lama yang pada saat

revitalisasi pertama di tahun 1982, diantaranya adalah pagar keliling dan pintu gerbang.

Seiring perkembangan waktu, untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam memenuhi standar kompetensi Kota Palopo yaitu untuk melahirkan generasi yang berkembang dibidang ekonomi, maka SMK Negeri 1 Palopo yang menyediakan beberapa jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Tata Boga, yang merupakan jurusan yang sangat menarik minat masyarakat Kota Palopo bahkan dari luar wilayah Kota Palopo dimana jurusan tersebut mencetak peserta didik yang mampu bersaing dipasar nasional bahkan international. Dalam hal kepemimpinan, SMK Negeri 1 Palopo sudah dipimpin oleh sepuluh orang kepala sekolah. Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SMK Negeri 1 Palopo adalah sebagai berikut:

- 1) Zakaria Mangeke, BA periode 1960-1990.
- 2) Drs. H.M. Baharuddin, BA periode 1990-1999.
- 3) Drs. Andi Darwin Periode 1999-2001.
- 4) Drs.H.Mashalim, M.M. Periode 2001-2003.
- 5) Drs. Hasan,M.Si. Periode 2003-2013.
- 6) Drs. Abdullah saleng Periode 2013-2015.
- 7) Idrus Dewa,S.Pd. Periode Juli-September 2015.
- 8) Drs. Muh Nasir Periode 2015-2018.
- 9) Drs.H. Syamsuddin Periode 2018-2019.
- 10) Ridwan Rajab, S.Ag. Periode 2019-sekarang.¹

¹Dokumentasi SMKN 1 Palopo, Tanggal 07 Juli 2020.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Palopo

SMK Negeri 1 Palopo memiliki visi yaitu: Menyiapkan SDM yang beriman, bertaqwa, terampil dan professional sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri dengan mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan prima menyongsong pasar bebas.

Visi tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa misi pada SMK Negeri Palopo. Adapun misi SMK Negeri 1 Palopo adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan SDM yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jujur dan dapat dipercaya.
- 2) Menyiapkan SDM yang profesional, unggul dan menjadi faktor utama dalam peningkatan dunia Usaha/dunia Industri.
- 3) Menyiapkan SDM yang mandiri handal, terampil, komunikatif yang mampu mengangkat harkat dan martabat dirinya, keluarga dan lingkungannya.
- 4) Menyiapkan pribadi kuat, inovatif dan kreatif menyongsong industry 4.0.²

Adapun tujuan SMK Negeri 1 Palopo adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa baru dan melakukan pembinaan pada calon siswa.
- 2) Meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung KBM dan hasil belajar siswa.

²Dokumentasi SMKN 1 Palopo, Tanggal 07 Juli 2020.

4) Menjalin kerjasama (*networking*) dengan lembaga/instansi terkait, masyarakat dan dunia usaha/industri dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5) PBM yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi.³

3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha di SMK Negeri 1 Palopo

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Guru bukan hanya yang mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada anak didiknya, akan tetapi dia juga bertanggung jawab akan keberhasilan peserta didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar, di tuntut untuk mempunyai kualitas sumber daya manusia yang potensial serta memiliki kesehatan baik jasmani dan rohani agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan staf tata usaha pada SMK Negeri 1 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palopo

No	Status	Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir						Jlh
		L	P	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Guru PNS	38	37	-	-	-	1	62	12	75
2	Guru Honorer (GTT)	2	24	-	-	-	1	25	-	26
3	Pustakawan	-	2	-	-	-	1	1	-	2
4	Tata Usaha	5	2	2	-	-	2	3	-	7
5	Tata Usaha Honorer (PTT)	6	3	5	-	-	2	2	-	9
Jumlah		51	68	7	0	0	7	93	12	119

Sumber data: Dokumentasi SMKNegeri1Palopo, 2020

³Dokumentasi SMKN 1 Palopo, Tanggal 07 Juli 2020.

Bedasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa jumlah guru di SMK Negeri 1 Palopo sebanyak 103 orang termasuk Kepala Sekolah. Dimana sebagian besar guru berstatus Pegawai Negeri Sipil yaitu berjumlah 75 orang dan 26 orang masih berstatus sebagai guru honorer. Dari segi pendidikan terakhir, guru di SMK Negeri 1 Palopo memiliki kompetensi dan kualifikasi yang baik yaitu 12 orang yang berpendidikan S2, 88 orang yang berpendidikan S1 dan 3 orang berpendidikan D3. Sedangkan untuk tenaga tata usaha berjumlah 16 orang, dimana yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil berjumlah 7 orang dan 9 orang masih berstatus honorer. Dari segi pendidikan terakhir, staf tata usaha di SMK Negeri 1 juga cukup memadai yaitu 7 orang berpendidikan SMA, 4 orang yang berpendidikan D3 dan 5 orang yang berpendidikan S1.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Palopo memiliki guru dan staf tata usaha yang memadai baik dilihat dari segi kompetensi maupun kualifikasi, sehingga sangat menunjang dan membantu kegiatan proses belajar mengajar serta efektifitas administrasi yang berlangsung di SMK Negeri 1 Palopo.

4. Keadaan Siswa di SMK Negeri 1 Palopo

Peserta didik atau siswa merupakan salah satu komponen pendidikan. Siswa harus dibina dengan berbagai disiplin ilmu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan kehidupan selanjutnya yang semakin kompleks. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi subyek yang penting, karena terjadinya interaksi kegiatan belajar mengajar itu tidak lepas dari seorang siswa. Bagaimanapun disadari bahwa guru bukanlah satu satunya oknum yang

bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan belajar. Faktor siswa juga ikut menentukan pembangunan kultur yang mendukung usaha belajar yang efektif.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa pada SMK Negeri 1 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palopo

No	Kelas/Kompetensi Keahlian		Rombel	Keadaan Siswa		
				L	P	Jumlah
1	I	Tek. Komputer dan Jaringan	3	49	54	103
		Tata Boga	2	13	54	67
		Akuntansi	5	43	125	168
		Adm. Perkantoran	4	34	106	140
		Pemasaran	2	40	32	72
Jumlah			16	179	371	550
2	II	Tek. Komputer dan Jaringan	3	38	56	94
		Tata Boga	1	9	36	45
		Akuntansi	5	34	119	153
		Adm. Perkantoran	5	29	89	118
		Pemasaran	2	25	23	48
Jumlah			16	135	323	458
3	III	Tek. Komputer dan Jaringan	3	42	35	77
		Tata Boga	1	1	9	10
		Akuntansi	4	27	112	139
		Adm. Perkantoran	4	15	95	110
		Pemasaran	2	21	24	45
Jumlah			14	106	275	381
Jumlah Keseluruhan			46	420	969	1.389

Sumber data: Dokumentasi SMKNegeri1Palopo, 2020

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa jumlah siswa keseluruhan di SMK Negeri 1 Palopo adalah 1.389 orang yang terdiri dari 550 orang siswa kelas I dengan rombongan belajar berjumlah 16, 458 orang siswa kelas II dengan rombongan belajar berjumlah 16 dan 381 orang siswa kelas III dengan rombongan berjumlah 14. Data tersebut di atas menunjukkan bahwa

setiap tahunnya jumlah siswa yang mendaftar di SMK Negeri 1 Palopo terus mengalami peningkatan yang menandakan bahwa SMK Negeri 1 Palopo merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Palopo yang memiliki kualitas pembelajaran yang bagus.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Palopo

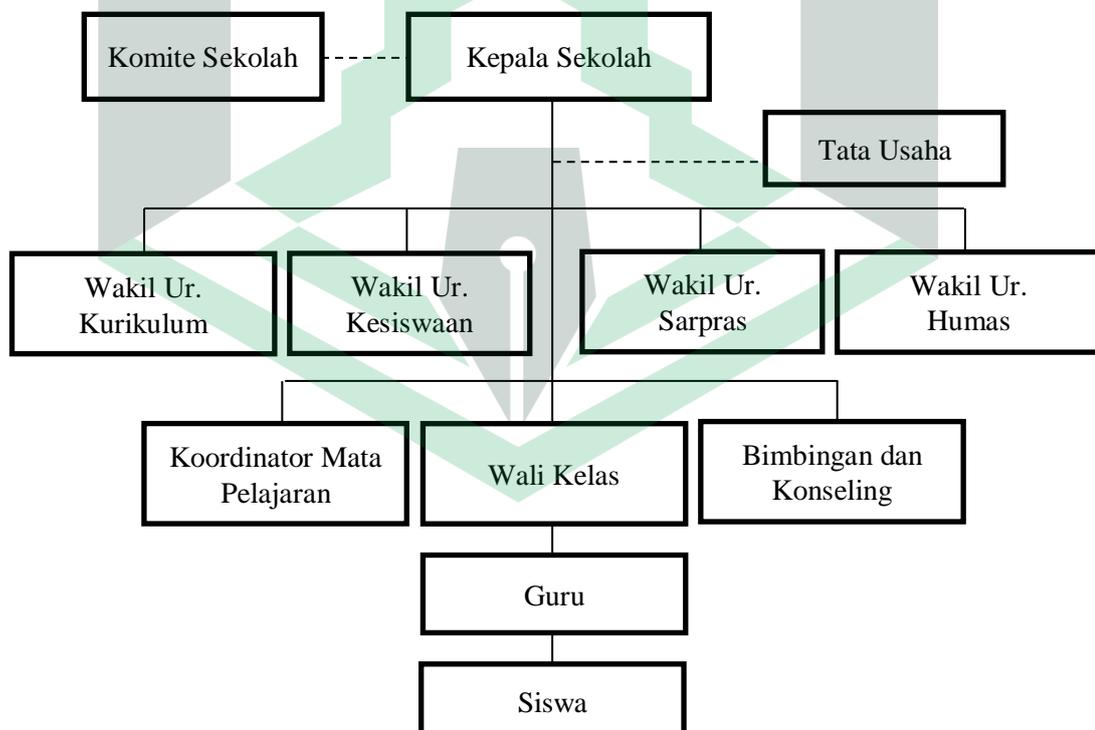
Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai penunjang proses pendidikan. Dalam hal ini, sarana lebih mengarah kepada benda-benda atau alat-alat yang dapat bergerak dan dapat dipindahkan. Berbeda dengan sarana, prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Dalam hal ini, prasarana pada umumnya memiliki sifat yang jauh lebih kuat dan kebanyakan tidak bisa dipindahkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Palopo, diketahui bahwa sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang ada pada SMK Negeri 1 Palopo sudah memadai. Hal tersebut terlihat dari banyaknya ruangan kelas dan laboratorium untuk melaksanakan praktek untuk masing-masing program studi dan banyak peralatan penunjang pembelajaran seperti komputer yang semuanya dalam keadaan yang baik.

6. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Palopo

Dalam suatu lembaga atau organisasi pendidikan, baik yang dikelola oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta, keberadaan struktur sangat

diperlukan. Hal ini disebabkan karena keberadaan struktur itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kualitas lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya struktur organisasi tersebut hubungan masing-masing bagian atau personal akan menjadi lebih jelas, baik antara atasan dengan bawahan atau sesama bawahan. Hubungan yang terjalin secara harmonis ini akan menciptakan kondisi kerja yang lancar. Dengan sebagai konsekwensinya, program yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal. Struktur organisasi merupakan suatu komponen yang membawahi komponen lain, ada yang membawahi satu komponen dan ada yang membawahi lebih dari satu komponen agar supaya programnya terkoordinasi dengan baik. Adapun struktur organisasi SMK Negeri 1 Palopo dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Palopo

Sumber: Dokumentasi SMKN 1 Palopo, 2020

Adapun uraian tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian berdasarkan struktur organisasi SMK Negeri 1 Palopo di atas adalah sebagai berikut:⁴

1) Kepala Sekolah

- a) Memimpin seluruh kegiatan sekolah dalam pengelolaan organisasi yang sesuai dengan kebijakan dan petunjuk yang telah digariskan.
- b) Membina seluruh staff sekolah sehingga mampu secara dinamis dan kreatif melaksanakan sebagian tugas sekolah.
- c) Melaksanakan garis-garis kebijakan yang ditentukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- d) Bertanggung jawab secara menyeluruh atas pengelolaan sekolah kepada pemerintah.
- e) Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah, kepala TU dan staff pengajar.

2) Wakasek urusan kurikulum

- 1) Menyusun dan mensosialisasikan KTSP.
- 2) Menyusun program terkait dengan PBM.
- 3) Menyusun kalender pendidikan/akademik.
- 4) Menyusun penugasan pendidik/guru sesuai mapel (pembagian tugas)
- 5) Menyusun daftar guru yang diberi tugas.
- 6) Mengkoordinasi penyusunan perangkat mengajar guru, pelaksanaan PBM, remedial/pengayaan.

⁴Dokumentasi SMKN 1 Palopo, Tanggal 07 Juli 2020.

- 7) Menyusun laporan kegiatan belajar mengajar tiap akhir semester/tahun.
 - 8) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pengembangan diri atau pelajaran tambahan/pengayaan/les.
 - 9) Mengkoordinir kegiatan MGMP.
 - 10) Menyusun dan mengkoordinir kegiatan UAN dan USEK.
 - 11) Mengkoordinir kegiatan evaluasi (UN, UTS, UAS/UKK).
 - 12) Menyusun kriteria kenaikan/kelulusan.
 - 13) Menyusun laporan akhir kegiatan/semester/tahun.
- 3) Wakasek urusan kesiswaan
- 1) Menyusun program kesiswaan.
 - 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan, pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin/tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS.
 - 3) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
 - 4) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan *incidental*.
 - 5) Membina dan mengkoordinir pelaksanaan 7 K dan Wiyata Mandala.
 - 6) Melaksanakan seleksi calon siswa prestasi dan siswa penerima beasiswa.
 - 7) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan luar sekolah.
 - 8) Mengatur mutasi siswa.
 - 9) Menyusun program kegiatan pengembangan diri dan kegiatan PSB.
 - 10) Monitoring kelengkapan buku induk dan mutasi siswa.

- 11) Mengkoordinir kegiatan siswa asrama/pondok.
 - 12) Menyusun laporan setiap akhir kegiatan, semester, tahun.
 - 13) Mengatur pelaksanaan upacara bendera bersama dengan wakil kepala sekolah urusan humas.
 - 14) Merencanakan program kegiatan mingguan.
 - 15) Secara periodik ikut memantau kelancaran kegiatan belajar mengajar.
 - 16) Bertanggung jawab memantau surat ijin siswa.
- 4) Wakasek urusan sarana dan prasarana
 - 1) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana prasarana.
 - 2) Pengelola pembiayaan alat-alat pengajaran.
 - 3) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana.
 - 5) Wakasek urusan hubungan masyarakat
 - 1) Menyusun program kerja humas.
 - 2) Menjalin hubungan kerjasama antara sekolah dengan pengurus komite, orang tua/wali, alumni.
 - 3) Mengkoordinasi pelaksanaan bursa kerja.
 - 4) Mengatur kegiatan:
 - a) Upacara hari Senin dan hari besar.
 - b) Pertemuan/silaturahmi dengan orang tua/wali murid.
 - c) Pertemuan keluarga.
 - d) Pembinaan pegawai (PNS, GTT, PTT)
 - 5) Membantu menegakan disiplin dan tata tertib sekolah, kode etik guru.
 - 6) Mengkoordinasi kegiatan sekolah bersama Ka. TU.

- 7) Kesejahteraan guru dan karyawan.
- 8) Mewakili Kepala Sekolah menghadiri rapat-rapat apabila Kepala Sekolah berhalangan hadir.
- 9) Membantu pelaksanaan guru prestasi.
- 10) Mengabsen guru/karyawan dalam kegiatan sekolah bersama Kepala Tata Usaha.
- 11) Bersama koordinator piket merekapitulasi dan melaporkan kepada Kepala Sekolah tentang ketidakhadiran guru dan karyawan secara periodik.
- 12) Bertanggung jawab untuk penerimaan izin siswa yang akan meninggalkan sekolah pada jam sekolah.
- 13) Membuat laporan akhir kegiatan, semester/tahun.

6) Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah berfungsi membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya antara lain:

- 1) Mengatur administrasi personalia.
- 2) Mengatur surat menyurat sekolah.
- 3) Mengatur pengetikan-pengetikan reproduksi bahan kebutuhan sekolah.
- 4) Mengatur pelayanan tata usaha/administrasi kantor sekolah dengan sebaik-baiknya.
- 5) Mengatur persiapan dan pendokumentasian surat-surat penting dan laporan sekolah.
- 6) Memberikan laporan periodik kepada pimpinan sekolah.

7) Mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan kantor dan administrasi sekolah kepada kepala sekolah.

8) Dalam melaksanakan tugasnya, kepala tata usaha didampingi oleh urusan umum, urusan keuangan, urusan rumah tangga/keamanan dan urusan sarana.

7) Bimbingan dan Konseling

1) Memasyarakatkan Pelayanan bimbingan dan konseling kepada segenap warga sekolah, orang tua dan masyarakat.

2) Menyusun program BK.

3) Melaksanakan program bimbingan dan konseling bagi siswa khususnya siswa yang memiliki masalah kedisiplinan.

4) Mengusahakan bagi terpenuhinya tenaga, prasarana dan sarana, alat dan perlengkapan pelayanan bimbingan konseling.

5) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada Kepala Sekolah.

6) Bersama staf TU/bendahara mengelola beasiswa:

a) Menyusun program usulan beasiswa dan pendistribusian beasiswa bagi siswa yang berhak.

b) Menjaring dana beasiswa dari berbagai sumber.

c) Mengidentifikasi siswa calon penerima beasiswa sesuai dengan kriteria dan persyaratan yang telah ditetapkan.

d) Memantau penggunaan beasiswa.

7) Menyusun laporan secara berkala.

8) Wali Kelas

Membantu Kepala Sekolah dalam hal:

- 1) Mengelola kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Menyiapkan administrasi kelas.
- 3) Melaksanakan bimbingan secara berkala.
- 4) Menyampaikan laporan perkembangan siswa.

9) Guru

a) Membuat program pengajaran:

- a) Silabus.
 - b) Prota/prosem.
 - c) RPP
 - d) Rencana harian.
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Melaksanakan kegiatan penilaian.
- d) Melakukan analisis hasil ulangan.
- e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan/pengajaran.
- f) Mengisi daftar nilai.
- g) Melaksanakan kegiatan membimbing dalam KBM.
- h) Membuat/menggunakan alat peraga media.
- i) Menciptakan karya seni/pembelajaran,
- j) Mengikuti kegiatan sosialisasi dan pengembangan kurikulum.
- k) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
- l) Mengembangkan pengajaran yang diampu.

- m) Membuat catatan kemajuan belajar siswa.
- n) Meneliti kehadiran siswa.
- o) Mengatur kebersihan ruang KBM.
- p) Pengembangan profesi:
 - (1) Melaksanakan PTK.
 - (2) Menyusun bahan ajar.
 - (3) MGMP/diklat/workshop.

B. Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo

Kegiatan ekstrakurikuler PAI merupakan sebuah program ekstrakurikuler yang kegiatannya terfokus pada peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap siswa yang berbasis ke-Islaman yang pada akhirnya dapat mengantarkan siswa pada generasi mandiri yang berakhlak mulia. Pada dasarnya penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan menggali dan memotivasi siswa-siswa pada bidang tertentu. Karena itu aktivitas ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa, sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler PAI merupakan suatu bentuk ekstrakurikuler sekolah yang dilakukan di luar jam sekolah dalam rangka pembentukan mental dan spiritual anak-anak didik yang merupakan generasi muda agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kelak diharapkan mampu menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya, keluarganya dan orang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler PAI menjadi ekstrakurikuler yang penting dan wajib diikuti oleh siswa. Dengan pelajaran agama yang didapat pada saat

pembelajaran di kelas dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI, siswa tidak hanya lebih memahami tentang ajaran Islam tapi lebih dari itu siswa juga dapat belajar cara berorganisasi dan berdakwah di mana ilmu tersebut tidak didapatkan saat jam pembelajaran sekolah. Berikut ini akan dideskripsikan bagaimana manajemen program ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo.

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menentukan terlebih dahulu serangkaian tindakan untuk mencapai tindakan yang diinginkan. Jadi perencanaan adalah merupakan keputusan yang diambil dengan disertai keputusan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan, kapan, bagaimana dan sebagainya. Hal yang perlu mendapatkan perhatian bahwa dalam penyusunan rencana bukanlah merupakan daftar keinginan yang muluk-muluk melainkan bersifat realistis, yang artinya berpijak pada kemampuan riil organisasi dan dapat dilaksanakan oleh semua sumber daya organisasi yang ada. Dengan perencanaan akan dapat memberikan gambaran tentang kejadian yang akan terjadi kedepan. Perencanaan berfungsi untuk memaksimalkan suatu acara atau kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dari kegiatan tersebut. Tanpa perencanaan, suatu kegiatan akan kehilangan fokus dari apa yang ingin di capai. Terutama dalam bidang pendidikan. Jika tidak memiliki rencana maka akan kehilangan arah dan akan sulit untuk mencapai sebuah tujuan, atau jika dalam sekolah akan sulit untuk mencapai sebuah visi dan misi. Oleh sebab itu perencanaan perlu dibuat sebagai fokus dari suatu kegiatan.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ridwan Rajab selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo pada wawawancara sebagai berikut: “Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi dengan pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pada rapat koordinasi ini akan dibicarakan perencanaan kegiatan terkait tentang penentuan tujuan dan target, penentuan guru pembina, jadwal kegiatan serta sarana dan biaya yang digunakan”⁵.

Hal senada disampaikan oleh Bapak Nur Alam selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara bahwa: “Yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator ekstrakurikuler dan guru. Hal-hal yang direncanakan antara lain meliputi; penetapan sasaran dan tujuan, penunjukan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, penetapan jadwal kegiatan dan sarana serta biaya pelaksanaan kegiatan”.⁶

Pernyataan di atas dipertegas oleh Ibu Hasriani Umar selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo menyatakan bahwa: “Terkait perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Palopo ini dilaksanakan dengan mengadakan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang

⁵Ridwan Rajab, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 9 Maret 2020.

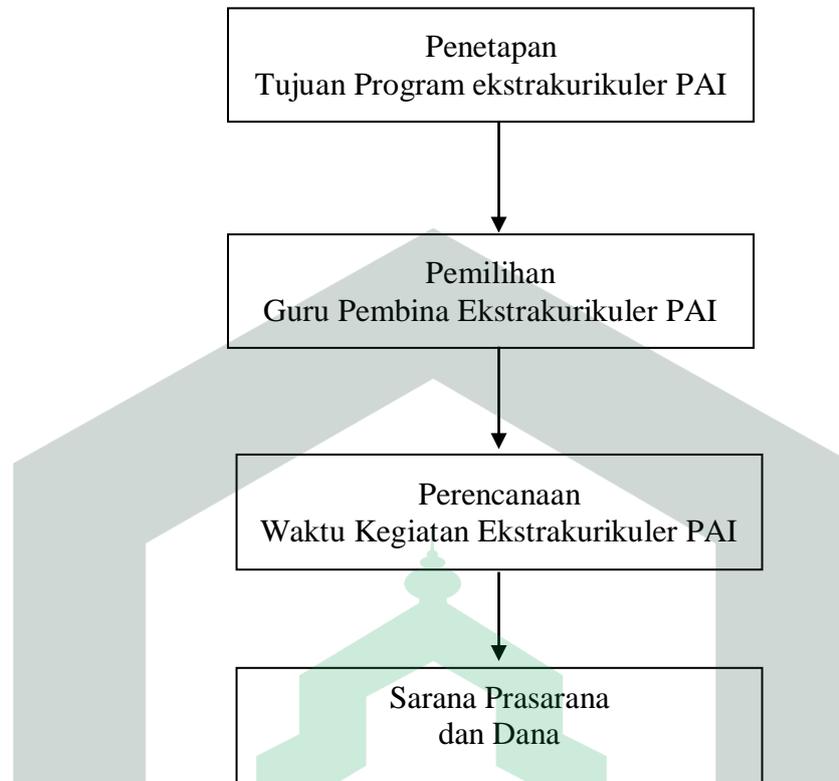
⁶Nur Alam, Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 9 Maret 2020.

kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator ekstrakurikuler dan guru. Rapat ini bertujuan untuk membahas tentang penetapan tujuan pelaksanaan program ekstrakurikuler, pemilihan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, perencanaan waktu kegiatan ekstrakurikuler dan perencanaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler serta anggaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler tersebut.”⁷

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, diketahui bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dilakukan dengan cara koordinasi antar pihak-pihak yang terlibat untuk merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI untuk satu tahun ajaran. Pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator ekstrakurikuler dan guru. Selain itu dalam rapat koordinasi tersebut, hal-hal yang menjadi bahan perencanaan program ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo antara lain penetapan tujuan program ekstrakurikuler PAI, pemilihan guru pembina PAI, waktu kegiatan dan saranaprasarana serta dana pelaksanaan kegiatan, adapun program tersebut dapat Dimana kegiatan yang direncanakan di awal tahun kegiatan hingga akhir tahun pelaksanaan, hal ini tentu harus terstruktur dengan baik agar tidak menjadi kesalahan saat proses rapat pembentukan perencanaan program ekstrakurikuler.

⁷Hasriani Umar, Pembina Ekstrakurikuler PAI SMK Negeri 1 Palopo, "Wawancara", 20 Maret 2020.

**Gambar 4.1 Struktur Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler PAI
SMK Negeri 1 Palopo**



a. Penetapan Tujuan Program Ekstrakurikuler PAI

Kegiatan ekstrakurikuler PAI merupakan suatu bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dilakukan di luar jam sekolah dalam rangka pembentukan mental para siswa agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kelak diharapkan mampu memimpin dirinya, keluarganya dan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Rajab selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut: “Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo diantaranya adalah untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang kerap

terjadi pada generasi muda dan menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah yang berpegang teguh pada ajaran agama.”⁸ Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Nur Alam selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo yang menyatakan bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler PAI ini akan membantu siswa untuk menuntaskan belajar secara menyeluruh serta mempunyai kecakapan hidup yang berbasis iman dan taqwa sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.”⁹

Lebih lanjut Ibu Hasriani Umar selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo menyatakan bahwa: “Tujuan diadakannya ekstrakurikuler PAI ini adalah untuk membantu siswa agar memiliki semangat dalam beribadah. Selain itu, melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI diharapkan siswa dapat mengetahui dasar-dasar dalam berdakwah, mengetahui dasar-dasar pembinaan remaja masjid serta membentuk akhlakul karimah dalam diri siswa.”¹⁰

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, diketahui bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo adalah untuk membina para siswa dan siswi agar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, selain itu, kegiatan ekstrakurikuler PAI juga bertujuan untuk menuntaskan pembelajaran PAI secara menyeluruh.

b. Pemilihan Guru Pembina Ekstrakurikuler PAI

⁸Ridwan Rajab, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 9 Maret 2020.

⁹Nur Alam, Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 9 Maret 2020.

¹⁰Hasriani Umar, Pembina Ekstrakurikuler PAI SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 20 Maret 2020.

Pemilihan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo dilakukan dengan cara menunjuk guru yang berkompeten dibidangnya. Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo tidak hanya guru dari lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Palopo saja, tetapi juga melibatkan guru dari luar sekolah SMK Negeri 1 Palopo. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ridwan Rajab selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut: “Selama ini untuk penetapan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan menunjuk guru yang memang memiliki kemampuan di bidangnya untuk menjadi guru pembina ekstrakurikuler di sekolah. Selain guru dari lingkungan SMK Negeri 1 Palopo, pihak sekolah juga mendatangkan guru dari luar yang dianggap memiliki kemampuan untuk membina para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut”.¹¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Nur Alam selaku guru pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut: “Penetapan guru disesuaikan dengan bidang studi guru masing-masing, tidak hanya melibatkan guru-guru dari SMK Negeri 1 Palopo saja, tetapi juga mendatangkan guru ekstrakurikuler dari luar sekolah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah”.¹²

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Ibu Hasriani Umar selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo menyatakan bahwa: “Hal yang sangat penting dalam perencanaan ekstrakurikuler PAI di SMKN 1 Palopo adalah penetapan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI. Dalam hal ini,

¹¹Ridwan Rajab, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 9 Maret 2020.

¹²Nur Alam, Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 9 Maret 2020.

penetapan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI dilakukan dengan menunjuk guru yang memiliki kemampuan pada bidang tersebut. Disamping itu, guru pembina juga akan dibantu guru-guru lain yang memiliki kompetensi di bidang keagamaan tentunya.”¹³

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, diketahui bahwa penunjukan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Palopo dilakukan dengan menunjuk guru mata pelajaran yang dianggap sesuai dan mampu mengampu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Selain melibatkan guru yang ada di SMK Negeri 1 Palopo, pembina ekstrakurikuler juga mendatangkan guru dari luar sekolah yang memiliki kemampuan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Palopo.

c. Perencanaan Waktu Kegiatan

Dalam kegiatan ekstrakurikuler waktu mempunyai peranan yang penting, oleh karena itu perlu penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Penyusunan jadwal bertujuan agar dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan tertib dan sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler menjadi tanggung jawab koordinator kegiatan ekstrakurikuler. Penyusunan jadwal disusun berdasarkan musyawarah dengan guru ekstrakurikuler agar tidak berbenturan dengan kesibukan guru maupun kegiatan yang lain. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Ridwan Rajab selaku kepala sekolah di SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut: “Penyusunan jadwal adalah tanggung jawab dari pembina, penyusunan berdasarkan rapat

¹³Hasriani Umar, Pembina Ekstrakurikuler PAI SMK Negeri 1 Palopo, ”Wawancara”, 20 Maret 2020.

dengan guru-guru ekstrakurikuler agar waktunya tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain”.¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Hasriani Umar selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut:“Jadwal kegiatan ekstrakurikuler PAI disusun dengan melihat rencana kegiatan yang terdapat pada program kerja. Yang menyusun jadwal tersebut adalah Pembina kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari koordinator beserta dengan pengurus. Selanjutnya jadwal kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo dilaksanakan seminggu sekali pada setiap hari sabtu pukul 08.00-13.00 wita”.¹⁵

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Nur Alam selaku guru pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut: “Perencanaan waktu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Dalam penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler tersebut, hendaknya pembina kegiatan ekstrakurikuler mengadakan rapat bersama sehingga nantinya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terjadi pada waktu bersamaan.”¹⁶

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, diketahui bahwa perencanaan waktu kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo dilaksanakan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI dengan mengadakan rapat bersama guru-guru yang bersangkutan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI tidak

¹⁴Ridwan Rajab, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 9 Maret 2020.

¹⁵Hasriani Umar, Pembina Ekstrakurikuler PAI SMK Negeri 1 Palopo, ”Wawancara”, 20 Maret 2020.

¹⁶Nur Alam, Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, ”Wawancara”, 9 Maret 2020.

bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan yang lain. Selanjutnya untuk jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri sendiri sudah efektif, karena pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler PAI sudah dilaksanakan di luar jam pembelajaran.

Adapun uraian tentang jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁷

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Tahunan Kegiatan Program Ekstrakurikuler SMKN 1 Palopo Tahun Ajaran 2019/2020

No	Uraian program	Kelas	Waktu	JP
1	Bimbingan baca tulis quran (BTQ) - Memahami huruf hijaiyah dengan metode qiroah	X	Sabtu 08.00-09.00	1 jam
2	Bimbingan baca tulis quran (BTQ) - Memahami huruf hijaiyah dengan metode qiroah	XI	Sabtu. 09.30-10.30	1 jam
3	Shalat duha berjamaah dan Bimbingan baca tulis quran - Melaksanakan shalat duha berjamaah dengan pengawasan dan bimbingan guru. - Memahami huruf	XII	Sabtu 08.00-09.00	1 jam

¹⁷Dokumentasi SMK Negeri 1 Palopo Tahun Ajaran 2019/2020

	<p>hijaiyah bagi yang belum bias.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagi yang suda tadarrus 10 ayat dilanjutkan dengan bimbingan tajwid 			
4	<ul style="list-style-type: none"> - Pentas PAI/Tazkir - Pesantren Kilat - Ibadah Ramadhan - PHBI 	X, XI, XII	-	-
5	Evaluasi	√	√	√

d. Sarana Prasarana dan Dana

Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting yang dapat mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler PAI. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo sudah memadai. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Nur Alam selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut: “Di sekolah kita ini sudah terdapat sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa. Khususnya kegiatan ekstrakurikuler PAI, di sekolah kita ini terdapat mushallah yang selama ini dijadikan sebagai pusat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah kita ini.”¹⁸

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Ridwan Rajab selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara bahwa “Terkait sarana dan

¹⁸Nur Alam, Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 9 Maret 2020.

prasarana kebutuhannya itu sekolah yang bertanggung jawab menyediakannya, dimana apa saja yang dibutuhkan itu diusulkan oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI. Adapun dana yang digunakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler PAI berasal dari dana bantuan operasional sekolah yang diperoleh dari bendahara SMK Negeri 1 Palopo”.¹⁹

Ibu Hasriani Umar selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut: “Sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler PAI sudah cukup memadai seperti mushallah, tempat wudhu, buku-buku agama dan lain sebagainya. Sedangkan untuk dana kegiatan, ekstrakurikuler PAI memperoleh dana yang bersal dari dana bantuan operasional sekolah, di samping dari dana BOS dana juga bersal dari infaq yang diadakan setiap hari Jumat.”²⁰

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo sudah memadai. Hal tersebut dilihat dari adanya mushallah sekolah yang menjadi pusat kegiatan ekstrakurikuler PAI dan tersedianya buku-buku penunjang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo. Sedangkan dana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo diperoleh dari dana operasional sekolah, dana BOS dan infaq yang dilaksanakan setiap hari Jumat.

Secara umum terkait dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo, diketahui bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI

¹⁹Ridwan Rajab, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 9 Maret 2020.

²⁰Hasriani Umar, Pembina Ekstrakurikuler PAI SMK Negeri 1 Palopo, ”Wawancara”, 20 Maret 2020.

di SMK Negeri 1 Palopo dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dilakukan melalui rapat koordinasi dengan melibatkan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Palopo antara lain adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator ekstrakurikuler dan guru. Selain itu dalam rapat koordinasi tersebut, hal-hal yang menjadi bahan perencanaan program ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo antara lain penetapan tujuan program ekstrakurikuler, pemilihan guru pembina, waktu kegiatan dan sarana prasarana serta dana pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya perencanaan yang mantap dan baik diharapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo dapat terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan nilai moral keagamaan siswa di SMK Negeri 1 Palopo.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo

Pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja dalam tugas tugas tertentu kepada orang yang dianggap dapat melaksanakan tugas yang diberikan dan pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini kegiatan pengorganisasian adalah kegiatan untuk menentukan dan mengelompokkan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan, memberikan tugas, wewenang dan tanggung jawab serta mengatur hubungan koordinasi antara setiap personalia atau pelaksana. Hasil dari aktifitas

pengorganisasian ini adalah organisasi dalam arti statis maupun dinamis. Organisasi dalam arti yang statis adalah lembaga atau wadahnya sedangkan organisasi dalam arti dinamis adalah mekanisme atau tata kerja yang hidup dalam organisasi yang meliputi aturan dan tata tertib yang berlaku dalam organisasi.

Setelah proses perencanaan proses selanjutnya adalah pengorganisasian. Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI tentunya ada orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Pada proses pengorganisasian ini orang diarahkan untuk dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengorganisasian orang tersebut dibentuk ke dalam struktur organisasi yang jelas sehingga terdapat tanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler PAI yang akan dilaksanakan ke depannya. Perencanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

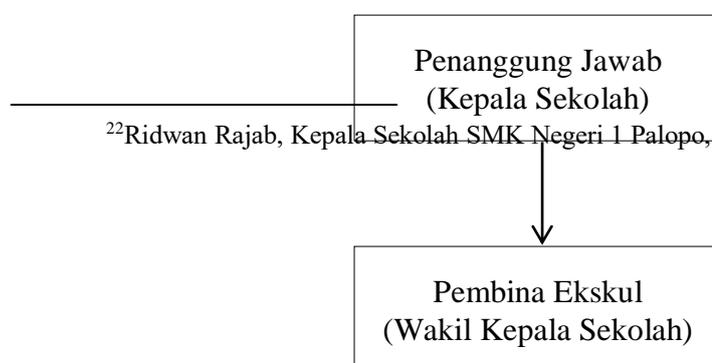
Hal tersebut berkaitan dengan pernyataan Ibu Hasriani Umar selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo yang menyatakan bahwa "Perincian tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI sudah dirinci berdasarkan tugasnya masing-masing, kepala sekolah bertugas sebagai penanggungjawab kegiatan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai pengawas, pembina ekstrakurikuler sebagai yang melakukan koordinasi dan menjalankan latihan dan pengajaran kepada setiap peserta pada kegiatan ekstrakurikuler PAI."²¹

²¹Hasriani Umar, Pembina Ekstrakurikuler PAI SMK Negeri 1 Palopo, "Wawancara", 20 Maret 2020.

Hal tersebut dipertegas oleh Bapak Ridwan Rajab selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut: “Terkait dengan penganggung jawab kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah saya sebagai kepala sekolah, ada juga pengawas yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler PAI adalah tugas pembina dari kegiatan ekstrakurikuler PAI ini yang dalam hal ini adalah Ibu Hasriani. Yang nantinya pembina, pengawas dan penanggungjawab akan melakukan koordinasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut”.²²

Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo sudah berjalan secara efektif dikarenakan selalu mengadakan rapat koordinasi antara Pembina PAI, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler PAI peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo dilakukan pembagian dan pendelegasian tugas, tanggung jawab, wewenang kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri, pembina kegiatan, pengurus, dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Pembagian tugas dan pembentukan struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan oleh kepala sekolah melalui surat keputusan

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler PAI



²²Ridwan Rajab, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 9 Maret 2020.



Secara umum terkait dengan pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo, diketahui bahwa pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo sudah berjalan efektif dikarenakan selalu mengadakan rapat koordinasi antara Pembina PAI, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Dalam hal ini, fungsi manajemen pengorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo yang memiliki tugas dan wewenang serta tanggungjawab ialah seluruh guru-guru dan staf. Adapun penyusunan struktur panitia maupun tugas masing-masing personil dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan hal yang sangat krusial mengingat sekolah dalam pelaksanaan kegiatan tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab guru. Begitu pula dalam menyusun struktur pengelola kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka masing-masing guru memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tupoksi yang telah diberikan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo

Pelaksanaan adalah usaha menggerakkan anggota organisasi agar mau bertindak dan bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam manajemen, unsur atau fungsi ini adalah fungsi yang strategis dan kompleks karena fungsi ini merupakan aktifitas yang secara langsung berhubungan dengan orang per orang, yaitu usaha untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia dengan sukarela atau terpaksa untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi ini dikatakan kompleks karena manusia merupakan makhluk yang penuh dengan ketakterdugaan, mempunyai perbedaan yang sangat heterogen serta mempunyai motivasi yang sangat beragam.

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab. Untuk itu maka semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan tujuan program. Pelaksanaan harus sejalan dengan rencana yang telah disusun. Setiap pelaku harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran,

keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan tujuan program yang telah ditetapkan. Inti dari pelaksanaan adalah menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo yaitu proses yang dirancang untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI. Pada bagian pelaksanaan ekstrakurikuler ini peneliti akan menguraikan hasil temuan mengenai rekrutmen peserta dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI secara umum di SMK Negeri 1 Palopo.

Perekrutan adalah peningkatan jumlah anggota dan kelompok kegiatan ekstrakurikuler PAI. Yang melalui berbagai proses mulai dari proses promosi, pendaftaran dan wawancara maka perekrutan memberitahukan calon anggota bahwa dengan bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler PAI mereka dapat mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang kerohanian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hasriani Umar selaku kepala madrasah menyatakan bahwa, "Rekrutmen peserta ekstrakurikuler biasanya dilakukan saat MOS, jadi setiap pengurus pada unit ekstrakurikuler tertentu mempromosikan ekstrakurikulernya melalui demo ekstrakurikuler dan nantinya setiap siswa baru akan diberikan angket untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler manayang ia minati."²³

Hal senada juga di ungkapkan oleh Adriansyah salah seorang siswa SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut: "Cara perekrutan dilakukan melalui angket pada tahun ajaran baru nanti siswa akan memilih ekstrakurikuler manayang

²³Hasriani Umar, Pembina Ekstrakurikuler PAI SMK Negeri 1 Palopo, "Wawancara", 20 Maret 2020.

nanti ia ikuti sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Setelah siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah melalui pembina ekstrakurikuler melakukan pengelompokan berdasarkan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada.”²⁴

Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan Aswati yang merupakan siswi pada SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut: “Untuk perekrutan peserta biasanya ada semacam angket atau formulir pendaftaran yang akan dibagikan kepada siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Siswa kemudian mengisi angket sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin diikutinya.”²⁵

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, diketahui bahwa perekrutan calon peserta pada program ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo dilakukan dengan membagikan formulir kepada siswa. Pada formulir tersebut tidak terdapat syarat khusus dalam perekrutan peserta. Semua siswa berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati sesuai dengan minat dan kegemaran yang mereka miliki.

Adapun pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo dilaksanakan dalam satu minggu sekali. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Rajab selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo yang menyatakan bahwa: “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI

²⁴Adriansyah, Siswa SMK Negeri 1 Palopo “Wawancara”, 20 Maret 2020.

²⁵Aswati, Siswi SMK Negeri 1 Palopo “Wawancara”, 20 Maret 2020.

dilaksanakan setiap satu minggu sekaliyaitu setiap hari sabtu sore di luar jam pembelajaran.”²⁶

Adapun daril wawancara dengan Ibu Hasriani Umar selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo menjelang bahwa,“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dilaksanakan setiap seminggusekali yaitu pada hari sabtu pagi dari pukul 08.00-13.30 wita. Adapun rangkaian kegiatannya meliputi baca tulis Qur’an, tadarus, sholawatan, shalat berjama’ah, kultum, khotbah, pelatihan qori’ MC dan lain sebagainya”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dari segi pelaksanaan kegiatanekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo sudah berjalan efektif, dimana pelaksanaannya dilaksanakan di luar jam pembelajaran sehingga tidakmenggagu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian dari segi materi-materinya sesuai dengan silabus yang sudah ada. Berdasarkan hasilobservasi pelaksanaan kegiatan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir cukup baikjuga dilihat dari antusiasme siswa saat mengikuti ekstrakurikuler mereka sangatantusias apalagi saat ada selingan berupa *games* saat materi.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:²⁸

Tabel 4.2 Pelaksanaan Program Tuhanan Ekstrakurikuler SMKN 1 Palopo Tahun Ajaran 2019/2020

No	Jenis Kegiatan	Tujuan	Pelaksanaan
----	----------------	--------	-------------

²⁶Ridwan Rajab, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 9 Maret 2020.

²⁷Hasriani Umar, Pembina Ekstrakurikuler PAI SMK Negeri 1 Palopo, ”Wawancara”, 20 Maret 2020.

²⁸Dokumentasi SMK Negeri 1 Palopo Tahun Ajaran 2019/2020

1	Penyusunan program	Kepala sekolah dan PKS kesiswaan menyusun proram kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat jenis jenis ekstrakurikuler yang ditawarkan Pembina ekstrakurikuler, jadwal ekstrakurikuler, dan program pegadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler seluruh jenis ekstrakurikuler	Sebelum awal tahun
2	Pengumuman jenis ekstrakurikuler	Penawaran jenis ekstrakurikuler kepada seluruh siswa sesuai dengan ketentuan(maksimal mengikuti 2 jenis ekstrakurikuler) dan 1 jenis ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas x	Awal tahun pelajaran
3	Penandatanganan surat pernyataan	Komitmen siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di pilih	Awal tahun pelajaran
4	Penyusunan Absen	Ekstrakurikuler pendataan dan pengecekan absensi siswa(i)	Awal tahun pelajaran
5	Penyusunan program	Pembina menyusun program kegiatan ekstrakurikuler masing-masing sebagai panduan dalam melaksanakan ekstrakurikuler awal	Awal tahun pelajaran

6	Pelaksanaan ekstrakurikuler	Siswa melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal dan didampingi oleh Pembina/pelatih masing-masing	Tahun pelajaran (diluar KBM)
7	Kegiatan Keluar	Sekolah aplikasi hasil pembinaan ekstrakurikuler di sekolah dan sebagai sarana promosi sekolah	Tahun pelajaran (diluar KBM)
8	Pengawasan dan evaluasi	Menilai keberhasilan ekstrakurikuler terhadap program yang dijadikan sebagai bahan pembandingan di tahun berikutnya	Akhir tahun ajaran

4. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo

Evaluasi atau kontroling dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan pada tujuan yang telah dirumuskan sebagai pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang telah direncanakan. Evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, evaluasi merupakan proses pengumpulan data atau informasi tentang kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan suatu program yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan di masa depan. Dari situlah tujuan evaluasi tersebut agar rencana-rencana yang

telah direncanakan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan dapat terselenggarakan. Dapat diartikan bahwa hasil evaluasi itu sendiri dimaksudkan untuk perencanaan kembali lalu juga berfungsi sebagai administrasi dan juga fungsi manajemen yang terakhir. Yaitu mengkombinasikan dan mengumpulkan data dengan standar yang sesuai dengan tujuan. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan saat berjalannya kegiatan atau saat berakhirnya kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ridwan Rajab selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara bahwa untuk kegiatan ekstrakurikuler dievaluasi setiap triwulan sekali, evaluasi pertama biasanya bebarengan dengan ulangan tengah semester (UTS), untuk seluruh kegiatan itu berjalan apa tidak, sehingga diharapkan nanti disemester berikutnya yang belum berjalan dengan baik diharapkan bisa berjalan dengan baik lagi. Dalam hal ini kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa”.²⁹

Hal senada disampaikan oleh Ibu Hasriani Umar selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut: “Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan. Setiap triwulan sekali guru pembina menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler. Koordinator ekstra memberikan laporan kepada bagian kesiswaan. Kepala sekolah menerima

²⁹Ridwan Rajab, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 9 Maret 2020.

laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir tahun. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi.³⁰

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Bapak Nur Alamselaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut: “Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI yang paling sering dilaksanakan adalah evaluasi sesudah kegiatan dilaksanakan, evaluasi tersebut dilaksanakan bersama-sama dengan guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui angkacapaian dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dalam setiap kegiatan berperan penting untuk kemajuan kegiatan, evaluasi biasanya dapat dilakukan setiap selesai kegiatan, namun bisa juga dilakukan setiap satu semester dan dapat juga setiap satu tahun sekali.”³¹

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo dilakukan tiga bulan sekali dengan melibatkan berbagai pihak di lembaga seperti: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru pembina ekstrakurikuler PAI. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI pada periode berikutnya. Perbaikan dilakukan dengan cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode ini supaya

³⁰Hasriani Umar, Pembina Ekstrakurikuler PAI SMK Negeri 1 Palopo, "Wawancara", 20 Maret 2020.

³¹Nur Alam, Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, "Wawancara", 9 Maret 2020.

pelaksanaan berikutnya lebih baik. Pelaksanaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMKN 1 Palopo ini dapat dilihat pada tabel berikut:³²

Tabel 4.3 Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMKN 1 Palopo

No	Pelaksanaan Ekstrakurikuler PAI di SMKN 1 Palopo	Hasil Evaluasi Ekstrakurikuler PAI
1	Baca Tulis Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> - Cinta Al-Quran - Istiqomah - Berjiwa Al-Quran
2	Shalat Duha dan Dzohor Berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> - Ketakwaan - Muraqabah - Keikhlasan - Kejujuran - Istiqomah
3	Pondok Ramadhan (Pesantren Kilat)	<ul style="list-style-type: none"> - Ketakwaan - Muraqabah - Amanah - Kesopanan
4	PHBI	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetitif - Ta'awun
5	Wisata Rohani	<ul style="list-style-type: none"> - Kesopanan - Kebersihan - Ta'awun
6	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (Rohani Keislaman)	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggung Jawab - Amanah - Kejujuran - Disiplin - Kesopanan - Kompetitif

³²Dokumentasi SMK Negeri 1 Palopo Tahun Ajaran 2019/2020

1. Dampak Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo memiliki dampak yang positif terhadap pengembangan nilai moral keagamaan peserta didik. Adapun dampak dari pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Kesadaran Beribadah Siswa

Kesadaran ibadah adalah bagian atau segi yang hadir/ terasa dalam pikiran dan dapat dilihat gejalanya melalui introspeksi. Dapat dikatakan bahwa kesadaran beribadah adalah aspek mental atau aktivitas ibadah. Dari kesadaran beribadah tersebut akan muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang anak yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya. Sikap tersebut muncul karena konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif yang merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan, perasaan serta tindakan beribadah dalam diri seorang anak. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran beribadah menyangkut dengan segala kejiwaan.

Terkait dengan hal tersebut, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palopo memberikan dampak yang baik bagi perkembangan perilaku siswa, khususnya dalam kesadaran beribadah. Hal tersebut diutarakan oleh Bapak Nur Alam selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut: "Salah satu dampak dari

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan adalah siswa mulai tumbuh semangat dan kesadaran dalam beribadah, khususnya shalat dhuhur. Dimana ketika waktu shalat siswa banyak yang melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah di mushallah sekolah”.³³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Hasriani Umar selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut:“Melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya beribadah terkhusus pelaksanaan shalat wajib yang lima waktu. Hasilnya Alhamdulillah, kesadaran beribadah siswa mulai terbentuk. Hal itu bisa dilihat dari pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yang setiap hari dilaksanakan, dimana siswa mulai tergerak untuk melaksanakan shalat secara berjamaah di mushallah sekolah ketika waktu dhuhur sudah masuk”.³⁴

Pernyataan di atas dipertegas oleh Adriansyah salah seorang siswa SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut:“Ketika waktu shalat, khususnya shalat dhuhur itu biasa kita adakan secara berjamaah. Jadi ketika waktu shalat telah tiba siswa banyak yang minta izin untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di mushallah sekolah”.³⁵

Lebih lanjut Aswati salah seorang siswi pada SMK Negeri 1 Palopo pada menyatakan sebagai berikut:“Sebelum terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan setiap Sabtu, kesadaran beribadah saya boleh dikatakan masih

³³Nur Alam, Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, ”Wawancara”, 9 Maret 2020.

³⁴Hasriani Umar, Pembina Ekstrakurikuler PAI SMK Negeri 1 Palopo, ”Wawancara”, 20 Maret 2020.

³⁵Adriansyah, Siswa SMK Negeri 1 Palopo ”Wawancara”, 20 Maret 2020.

kurang. Biasanya shalat masih bolong-bolong khususnya shalat subuh. Namun setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI kesadaran beribadah saya mulai ada peningkatan. Alhamdulillah, saya tidak pernah bolong-bolong lagi sahalatnya.”³⁶

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo memberikan dampak yang baik terhadap kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah. Hal tersebut dapat terlihat dari pelaksanaan sahalat dhuhur, dimana siswa dan siswi banyak yang melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah di mushallah sekolah.

2. Meningkatnya Disiplin Siswa

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri. Dalam hal ini, disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani massa yang konsisten terus menerus tunduk dan patuh tanpa *reserve* melaksanakan segala perintah atau peraturan. Totalitas kepatuhan meliputi niat, akal pikiran, kata-kata dan perbuatan di dalam diri setiap insan. Penyelewengan atas garis-garis haluan manusia yang telah ditetapkan, pasti akan mengakibatkan kekeroposan dan ketidakstabilan dalam keseluruhan sistem dan struktur massa tersebut.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI berperan dalam peningkatan sikap disiplin siswa pada SMK Negeri 1 Palopo. Hal tersebut disampaikan oleh

³⁶Aswati, Siswi SMK Negeri 1 Palopo “Wawancara”, 20 Maret 2020.

oleh Bapak Ridwan Rajab selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut:“Salah satu tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah penanaman sikap disiplin siswa. Jadi dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler PAI ini diharapkan akan dapat meningkatkan sikap kedisiplinan siswa.”³⁷

Hal senada disampaikan oleh Ibu Hasriani Umar selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut:“Kedisiplinan merupakan hal yang paling ditekankan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Palopo ini. Sehingga melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, baik itu dalam hal beribadah dan disiplin terhadap peraturan serta tata tertib sekolah.”³⁸

Hal tersebut dipertegas oleh Aswati yang merupakan siswi di SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut:“Melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI kita diajarkan untuk selalu bersikap disiplin, khususnya disiplin dalam melaksanakan shalat. Dari situ kita juga kemudian terbiasa disiplin dalam hal yang lain seperti disiplin mengerjakan tugas sekolah dan taat terhadap tata tertib sekolah.”³⁹

Lebih lanjut Adriansyah salah seorang siswa SMK Negeri 1 Palopo menyatakan bahwa:“Pada kegiatan ekstrakurikuler PAI, kita selalu dianjurkan

³⁷Ridwan Rajab, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 9 Maret 2020.

³⁸Hasriani Umar, Pembina Ekstrakurikuler PAI SMK Negeri 1 Palopo, ”Wawancara”, 20 Maret 2020.

³⁹Aswati, Siswi SMK Negeri 1 Palopo “Wawancara”, 20 Maret 2020.

untuk berdisiplin. Karena sikap disiplin merupakan cerminan diri dari seorang muslim. Disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu utamanya dan disiplin dalam melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah.”⁴⁰

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, diketahui bahwa dampak dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo salah satunya adalah membina sikap disiplin siswa. Oleh karena dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo selalu ditekankan kepada siswa untuk membiasakan diri bersikap disiplin dalam segala hal, khususnya disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu.

Dalam hal ini, penanaman sikap disiplin sebagai salah satu karakter muslim yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan sikap disiplin siswa di SMK Negeri 1 Palopo.

3. Tumbuhnya Kepekaan Sosial dan Menjauhkan Pengaruh Buruk

Kepekaan sosial adalah perilaku, perbuatan yang dilakukan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dan dapat menyesuaikan dengan kelompok sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada di sekitarnya. Kepekaan sosial setiap orang berbeda-beda, mulai dari orang dewasa sampai anak-anak mempunyai tingkat kepekaan sosial sendiri-sendiri. Kepekaan sosial dapat diajarkan sejak dini mungkin agar kedepannya dapat lebih baik. Kepekaan sosial merupakan bagaimana cara hubungan antar teman sebaya pada masa kanak-kanak sebagai individu dengan orang dewasa di sekolah bukanlah nilai

⁴⁰Adriansyah, Siswa SMK Negeri 1 Palopo “Wawancara”, 20 Maret 2020.

pelajarannya yang utama, namun perilakunya di dalam kelas saat itu dan yang menjadi kualitas hubungan sosialnya dengan anak-anak.

Selain memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kesadaran beribadah, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa, mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa serta menekan terjadinya kenakalan remaja. Hal tersebut di sampaikan oleh Bapak Nur Alam selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut:“Penanaman pendidikan agama Islam baik dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun pada kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa dan menjauhkan pengaruh buruk, sehingga siswa dapat terhindar dari perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat.”⁴¹

Lebih lanjut disampaikan oleh Bapak Ridwan Rajab selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut:“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI memiliki peranan yang sangat penting, khususnya dalam menjauhkan siswa dari kebiasaan-kebiasan buruk dan kenakalan remaja. Di samping itu juga dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa. Oleh karena pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI tentunya akan memperoleh dukungan pihak sekolah karena dapat membantu dalam pembinaan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.”⁴²

⁴¹Nur Alam, Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 9 Maret 2020.

⁴²Ridwan Rajab, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 9 Maret 2020.

Hal senada disampaikan oleh Ibu Hasriani Umar selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut: “Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Hal itu terlihat dari kebiasaan bergotong royong dan saling menghargai antara sesama siswa dan menghormati guru. Di samping itu, mereka juga mampu menahan diri dari melakukan kegiatan-kegiatan negatif yang merugikan. Hal tersebut tentunya dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai ajaran Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI.”⁴³

Pernyataan di atas didukung oleh Adriansyah salah seorang siswa SMK Negeri 1 Palopo yang menyatakan bahwa: “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI memberikan pengaruh positif kepada saya pribadi khususnya dalam hal menghindarkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang selama ini saya lakukan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI kita dibekali dengan ajaran-ajaran agama secara lebih mendalam sehingga hasilnya akan lebih terasa apabila kita hanya mengikuti kegiatan pembelajaran agama Islam di kelas.”⁴⁴

Lebih lanjut disampaikan oleh Bapak Nur Alam selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo sebagai berikut: “Siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI menunjukkan perkembangan yang positif, khususnya dari segi perilaku siswa yang dulunya suka melanggar kini tidak lagi. Selain itu, kepekaan sosial mereka juga nampak mengalami peningkatan, dimana

⁴³Hasriani Umar, Pembina Ekstrakurikuler PAI SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 20 Maret 2020.

⁴⁴Adriansyah, Siswa SMK Negeri 1 Palopo “Wawancara”, 20 Maret 2020.

siswa mulai membiasakan sikap gotong royong dan tolerasi terhadap sesama dan saling menghormati dengan sesama.”⁴⁵

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo merupakan upaya dalam membina kepekaan sosial siswa dan dapat menjauhkan siswa dari kebiasaan-kebiasan buruk yang merugikan. Hal tersebut terlihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dulunya sering melanggar aturan sekarang sudah tidak lagi dan tingkat pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah juga mengalami penurunan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI juga dapat menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa yang terlihat dari kebiasaan gotong royong yang terbangun diantara siswa dan adanya sikap saling menghargai antar sesama siswa dan sikap hormat terhadap bapak dan ibu guru.

Secara umum, program ekstrakurikuler PAI memiliki dampak yang positif dalam mengembangkan nilai moral keagamaan pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan hobi siswa dan disitulah adalah nilai plus yang menjadikan mereka lebih mudah untuk melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan terhadap pembentukan nilai moral keagamaan siswa. Dari situ siswa dapat memaksimalkan keterampilan, bakat, minat serta potensi yang dimilikinya dan dapat menjadi daya tarik tersendiri sehingga minat untuk mengikuti semakin tinggi kemudian anak juga bisa belajar apa yang telah

⁴⁵Nur Alam, Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, "Wawancara", 9 Maret 2020.

diperolehnya sehingga terjadi pembentukan sikap nantinya. Semua ini dapat terjadi karena adanya pemicu yang berasal dari dalam diri siswa berupa rasa antusiasme yang tinggi untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Selain memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kesadaran beribadah, melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI juga dapat membantu dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa, mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa serta menekan kenakalan remaja. Hasil lainnya yang dapat terlihat ialah merujuk kepada aspek kepribadian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berjalan, sehingga dampaknya selain anak mampu mengaplikasikan dengan membiasakan diri pada kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, tapi juga berdampak pada institusi pendidikan maupun institusi sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Faktor Pendukung Program Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Di dalam suatu program atau kegiatan pastilah ada sesuatu yang membuat semakin lancarnya program tersebut atau sering disebut dengan faktor pendukung atau pendorong. Faktor pendukung dalam setiap kegiatan tentu ada. Tanpa faktor pendukung kegiatan yang dijalankan akan terhambat dan tidak dapat berjalan dengan lancar.

Terkait dengan faktor pendukung program kegiatan ekstrakurikuler pai dalam mengembangkan nilai moral peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo, menurut hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Rajab selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo sebagai berikut: “Mungkin kalau faktor pendukungnya itu adalah motivasi dari diri siswa itu sendiri. Kalau mereka tidak termotivasi dan tidak berantusias ya tidak akan berjalan kegiatan ekstrakurikulernya. Selain itu, faktor sarana dan prasarana juga dapat mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Palopo ini.”⁴⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Hasriani Umar selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara sebagai berikut: “Sebenarnya banyak hal yang menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler PAI ini diantaranya adalah motivasi yang kuat, keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dan juga dukungan dari keluarga. Beberapa hal tersebut adalah faktor pendukung dari berlangsungnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar menanamkan nilai religius yang dimiliki oleh para siswa.”⁴⁷

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Nur Alam selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo sebagai berikut: “Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI diantaranya adalah minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI, di samping itu adanya dukungan orang tua dengan memberikan izin untuk mengikuti kegiatan

⁴⁶Ridwan Rajab, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 9 Maret 2020.

⁴⁷Hasriani Umar, Pembina Ekstrakurikuler PAI SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, 20 Maret 2020.

ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan sekolah. Selain itu tersedianya sarana dan prasarana pendukung seperti adanya mushallah sebagai tempat kegiatan dan tersedianya buku-buku agama.”⁴⁸

Lebih lanjut Aswati selaku siswa pada SMK Negeri 1 Palopo mengemukakan bahwa: “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan sekolah didukung oleh beberapa hal, diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut. Selain itu, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler yang ditunjuk memiliki pengetahuan yang banyak tentang agama.”⁴⁹

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, diketahui bahwa banyaknya faktor yang menjadi pendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan pada siswa, diantaranya adalah motivasi yang kuat dari dalam diri siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI. Dalam hal ini, pembina kegiatan diharuskan mampu untuk menumbuhkan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI untuk mengembangkan nilai moral keagamaan siswa.

Faktor berikutnya adalah dukungan orang tua. Dalam hal ini, keluarga adalah sekolah pertama bagi siswa. Di dalam keluarga para siswa dibentuk atau diarahkan ke dalam hal-hal yang bersifat positif. Dari sinilah diharapkan keluarga memberi dukungan untuk mengikuti kegiatan penanaman nilai religius tersebut dengan baik dan yang terpenting adalah untuk menuju di kemudian hari yang lebih baik lagi. Faktor lainnya adalah sarana dan prasarana yang mendukung

⁴⁸Nur Alam, Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, ”Wawancara”, 9 Maret 2020.

⁴⁹Aswati, Siswi SMK Negeri 1 Palopo “Wawancara”, 20 Maret 2020.

kelancaran program kegiatan ekstrakurikuler PAI seperti tersedianya mushallah sebagai pusat tempat berkegiatan, tersedianya buku-buku keagamaan dan pembina yang memiliki kompetensi dalam hal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen program ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo meliputi: a) perencanaan yang diawali dengan rapat koordinasi untuk menentukan tujuan program ekstrakurikuler, pemilihan guru pembina, waktu kegiatan dan sarana prasarana serta dana pelaksanaan kegiatan, b) pengorganisasian yang dilakukan untuk menunjukkan siapa-siapa yang diberikan wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler PAI, c) pelaksanaan, di mana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dilaksanakan di luar jam pembelajaran sehingga tidak mengganggu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian dari segi materi sudah sesuai dengan silabus yang sudah ada dan d) evaluasi yang dilakukan tiga bulan sekali, dimana hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI pada periode berikutnya.
2. Dampak pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Palopi antara lain adalah: pembentukan kesadaran beribadah siswa, meningkatnya disiplin siswa dan tumbuhnya kepekaan sosial dan menjauhkan pengaruh buruk.
3. Faktor pendukung program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo antara lain

adalah minat dan antusias siswa, dukungan orang tua siswa dan tersedianya sarana dan prasarana dalam berlangsungnya kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo..

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka berikut disajikan beberapa implikasi penelitian, yaitu:

1. Pembina program ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo dapat menentukan manajemen program yang diterapkan dalam upaya mengembangkan nilai moral keagamaan pada peserta didik di sekolah. Dari sinilah nampak kehidupan keagamaan baik pada peserta didik terlebih pada semua guru dan staff. Dengan perkataan lain, semua warga SMK Negeri 1 Palopo memahami dan menerapkan nilai moral keagamaan dalam kehidupan di sekolah.
2. Guru mata pelajaran Agama Islam Pada SMK Negeri 1 Palopo dapat membangun komunikasi dan interaksi yang bersinergi dengan guru umum sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat berlangsung dengan baik, misalnya menghadirkan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah di musallah di sekolah dan mengizinkan untuk mengikuti beberapa perlombaan keagamaan, yang menjadi tanggung jawab bersama semua guru.
3. Pihak orang tua peserta didik, masyarakat pada umumnya dan pemerintah setempat memberikan apresiasi atas penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 1 Palopo yang bernuansa *religius* baik berupa materi maupun nonmateri.

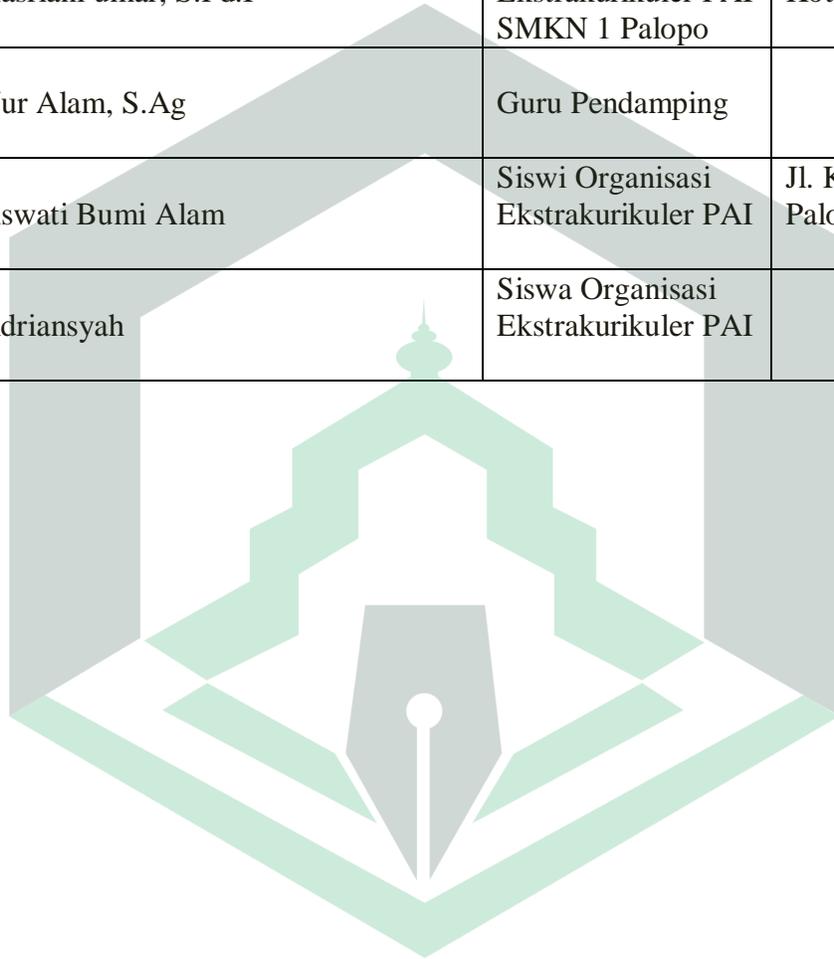
Nama : Eka Ratnasari
Nim : 18.19.2.02.0025
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI Dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan Pada Peserta Didik di SMKN 1 Palopo

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN

1. Bagaimana Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI di SMKN 1 Palopo ?
2. Bagaimana Perencanaan Program Ekstrakurikuler PAI di SMKN 1 Palopo ?
3. Bagaimana Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMKN 1 Palopo ?
4. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMKN 1 Palopo ?
5. Apakah Tujuan dilaksanakannya Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMKN 1 Palopo ?
6. Apakah Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dilakukan Evaluasi Untuk Mengetahui Perkembangan Peserta Didik di SMKN 1 Palopo ?
7. Apa Saja Dampak Yang dirasakan Pada Program Ekstrakurikuler PAI di SMKN 1 Palopo ?
8. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mendukung Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler PAI di SMKN 1 Palopo ?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Ridwan Rajab, S.Ag	Kepala Sekolah SMKN 1 Palopo	Jl. K.H.M.Kasim. No 10 Kota Palopo
2	Hasriani umar, S.Pd.I	Kepala Pembina Ekstrakurikuler PAI SMKN 1 Palopo	Jl. Agatis balandai Kota Palopo
3	Nur Alam, S.Ag	Guru Pendamping	-
4	Aswati Bumi Alam	Siswi Organisasi Ekstrakurikuler PAI	Jl. Kehutanan Kota Palopo
5	Adriansyah	Siswa Organisasi Ekstrakurikuler PAI	-



KEADAAN SISWA DI SMK NEGERI 1 PALOPO 2019/2020

No	Kelas /kompetensi keahlian	Rombel	L	P	Jumlah	
I	Tkj		46	58	104	
	Tata Boga		22	44	66	
	Akuntansi		43	130	173	
	Adm. Perkantoran		45	95	140	
	Pemasaran		42	28	70	553
II	Tkj		42	37	79	
	Tata Boga		4	12	16	
	Akuntansi		30	115	145	
	Adm. Perkantoran		19	97	116	
	Pemasaran		14	23	37	393
III	Tkj		33	67	100	
	Tata Boga		-	13	13	
	Akuntansi		31	79	110	
	Adm. Perkantoran		29	22	51	
	Pemasaran		21	31	52	326
	Jumlah Keseluruhan					1. 272

KEADAAN GURU SMK NEGERI 1 PALOPO TAHUN 2019/2020

NO	NAMA	NIP	PELAJARAN	JABATAN
1.	Ridwan Rajab, S. Ag	19660405 200701 1 032	Produktif	Kep. Sek
2.	Drs. Arifin	19610919 198803 1 010	-	Guru
3.	Drs. Mukhtar	19630924 199003 1 010	-	Guru
4	Drs. Atim	19630912 199003 1 011	Produktif Akuntansi	Ketua Prog. Akuntansi
5	Dra. Nurhayati Patandean	19621002 198803 2 008	Produktif Marketing	Guru
6	Drs. Muhtar	19630924 198903 1 010	PKn	Guru
7	Dra. Ermy	19660829 199403 2 004	Produktif Perhotelan	Guru
8	Drs. Muh. Husnul N.	19611028 198602 1 005	Bahasa Inggris	Guru
9	Dra. Andi Maddi	19670216 200701 2 017	Bimbingan Konseling	Guru
10	Drs. Andarias Sampe	19670531 200801 1 002	Kewirausahaan	Guru
11	Drs. Addin Sanusi	580050791	Pkn	Guru
12	Andarias Palebang, S. Pd	19620528 198701 1 001	Kewirausahaan	Guru
13	Asnida,S. Pd	19740822 200502 2 004		Guru
14	Ariswan, S. Kom	19820417 20090 2 005	Produktif TKJ	Guru
15	Andi Hasni, S. Pd	1977112 200902 2 002	-	Guru
16	Aniati, S. Pd	19880915 201101 2 013	-	Guru
17	A. Amiruddin S. E,MM	19750603 201412 1 001	-	Guru
18	Ariani, Amd	19820608 201001 2 005	-	Guru
19	Antis, . M. pd. Com	19740123 20140-9 1 002	-	Guru
20	Burhan Rondis Beddu, S. Pd	19721128 200604 2 031	-	Guru
21	Darmadi putra, S,sos,H	19861111 201101 1 014	-	Guru

22	Ega Nandasari, S. Pd	19870202 201001 2 030	Bahasa Inggris	Guru
23	Ernawati, S. Pd	91780210 200803 2 001	-	Guru
24	Elfira tangaran, S. Pd	-	-	Guru
25	Elvi, S. Pd	-	-	Guru
26	Talha Panjo, S. Pd., M. Si	19650612 198803 2 016	Bimbingan Konselin	Wakasek Humas
27	Merysale, S. Pd	19630323 198901 2 001	-	Guru
28	Hilal taha, S. Pd. Msi	19681206 1994112 1 005	-	Guru
29	Rosalina Painda, S. Pd	19680825 199203 2 010	Matematika	Guru
30	Rachel Padang, S. Pd	19721121 199702 2 001	Matematika	Guru
31	Drs. Martinus siampa, P,MM	19680925 199703 1 007	-	Guru
32	Khairal,S. Pd	19721121 199702 2 001	-	Guru
33	Petrus Cuido Tato, S. Pd	19660922 200502 1 001	Bahasa Inggris	Ketua Prog. UPW
34	Rustam Masikki, S. Pd	19771012 200502 1 003	Produktif Akuntansi	Guru
35	Sabriah,S. Pd	19730327 200502 2 003	Produktif Akuntansi	Guru
36	Hidzafar thaha,S. Pd	19790523 200502 1 004	-	Guru
37	Inna Hasnawati, S. Pd	19741209 200604 2 011	-	Guru
38	Haeria Saing, SE	19710517 200604 2 021	-	Guru
39	Marhaeni, S. Pd. M. Pd	19760210 200604 2 030	-	Guru
40	Hilda, S. Pd	19770105 200502 2 006	Produktif Akuntansi	Guru
41	Innaha Hasnawati, S. Pd	19741209 200604 2 011	Produktif Perkantoran	Guru
42	Hasriani Umar, S. Pd. I	19760210 200604 2 030	Pend. Agama Islam	Guru
43	Ismail Angkaran, S. Pd	19761001 200312 1 088	-	Guru
44	Monalisa Gala, S. Th	19770623 200604 2 031	Pend. Agama Kristen	Guru

45	Hartati Arif, S. Sos	19730624 200604 2 017	Produktif Perkantoran	Guru
46	Rina, S. Pd	19800226 200604 2 007	Bahasa Inggris	Guru
47	Pagulin, S. T	19800403 200604 1 012	KKPI	Kepala Lab. Komputer I
48	Ilham Ibrahim, S. Pd	19701107 200801 1 007	Produktif Perhotelan	Ketua Prog. Akomodasi Perhotelan
49	Ibrahim Ampulembang, S. E	19620117 200701 1 008	KKPI	Guru
50	Muhammadong, SE	19760909 200604 1 021	-	Guru
51	Linde Pasembang, S. Pd	19671228 200701 2 017	-	Guru
52	Nurhikmah, S. E	19780308 200604 2 023	-	Guru
53	Merry. P, S. Pd	19770503 200604 2 009	-	Guru
54	Sisilia, SE	19701209 200701 2 011	-	Guru
55	Wasni, S. Pd	19811126 200801 2 006	-	Wali Kelas
56	Nur Alam, S. Ag	19730818 200801 1 004	Pend. Agama Islam	Pembina RPM
57	Masnah Sawitto, M. Pd	19821213 200904 2 001	-	Guru
58	Kasmuddin Wahyu, S. Kom	19760804 200804 1 002	Produktif TKJ	Ketua Prog. TKJ
59	Meli Sipa, S. Sos	19630517 200701 2 004	-	Guru
60	Ribathun Nikmah, S. Pd. I	19830511 200901 2 003	-	Guru
61	Hasniar, S. Pd	19830510 200902 2 006	-	Guru
62	Irvan, S. Pd	19810608 201001 1 023	Seni Musik	Guru
63	Sumiati, S. Kom	19810723 201001 2 020	Produktif TKJ	Guru
64	Muh. Idrus, S. Pd	1982020 4201001 1 025	BK	Guru
65	Mariana Amba Bunga, S. T	19740505 200701 2 035	-	Guru
66	Lenni, S,Pd	19791225	-	Guru

		200903 2 002		
67	Wakir, S. Pd	19791129 200801 1 012	-	Guru
68	Iin Jelita Salia Purnama, S. Pd	19861018 20100031	Bahasa Jepang	Guru
69	Idris, S. Pd	19830202 201101 1 015	-	Guru
70	Samuel Simon, S. Pd	19840917 201101 1 006	-	Guru
71	Nur Aidah, S. Si	19860830 201101 2 028	-	Guru
72	Darmadi Putra, S. Sos.	19861111 201101 1 014	-	Guru
73	Paramitha Handayani, Sp. Pd	19880707 201102 2 001	-	Guru
74	Hartati Manggasing, S. Pd	19740313 200701 2 014	-	Guru
75	Komang Suharta, S. Pd	19851108 201101 1 009	-	Guru
76	Muis Hamid, SE	19630215 201409 1 001	Perbankan	Guru
77	Sarip, S. Kom	19831213 201409 1 004	-	Guru
78	Harani, S. Pd	99900029	-	Guru
79	Pitriani, S. Pd	99900032	-	Guru
80	Fatrina	99900033	-	Guru
81	Muhajir, S. Pd	99900020	-	Guru
82	Risna Herlin, S. Pd. M. Pd	99900022	-	Guru
83	Susui Susanti, S. Pd		-	Guru
84	Yudha Prawira Christanto. T., A. Mp. Par	99900024	-	Guru
85	Indriawati, S. Pd	99900025	-	Guru
86	Sandra Marto, S. Pd	99900026	Guru Produktif Perhotelan	Guru
87	Madina, S. Pd	99900027	-	Guru
88	Ushwa Hairani, S. Pd	99900028	-	Guru
89	Yusni Silpan, S. Ag	99900018	-	Guru
90	Sucu Srinur, S. Pd	99900010	-	Guru

91	Riska Damayanti, S. Pk		Produktif TKJ	Guru
92	Marhawati, S. Pd		-	Guru
93	Firawati, S. Pd		-	Guru
94	Ruslina Alias, S. Pd		-	Guru
95	Ita Riska, SM			



KEADAAN STAF DAN TATA USAHA SMK NEGERI 1 PALOPO TAHUN
2019/2020

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1.	M. Syafei, S. E	19840332 198103 2 005	Staff
2.	Saderia Patahua	19620808 200902 1 004	Staff
3.	Malki Marewa, S. Kom	19820527 201511 001	Staff
4.	Bulkis, A. Md	19770607 201409 1 002	Staff
5.	Zulfitriah Sudir, A. Md. Kom	19820226 201001 001	Staff
6.	Gunawan Syamsuddin Toni	19820905 201409 1 001	Staff
7.	Yuni, S. E	19821206 201412 2 001	Staff
8.	Hazailin Y., A. Md	99900041	Staff
9.	Darminah	99900042	Staff
10.	Juminto	99900054	Bujang Sekolah
11.	Marjani S.	99900048	Staff
12.	Munasria	99900049	Staff
13.	Irwana	99900053	Staff
14.	Zdakia Drajad,SE	99900046	Staff
15.	Ibrahim Loloan	99900047	Staff
16.	A. Bassaleng	99900049	Staff
17.	Melimerawati	99900043	Staff
18.	Muh. Yamin Supratman	99900044	Staff
19.	Maria Ballang, S. E	99900038	Staff
20.	Asriana Panggua	99900037	Staff
21.	Hartati Mangassing, S. Pd	99900036	Staff
22.	Yasir, S. Pd	99900032	Staff
23.	Zulfitriah Sudir, A. Md. Kom	99900040	Staff
24.	Maria Ballang, S. E	99900038	Staff
25.	Melisipa, S. Sos	99900035	Kepala Perpustakaan

SARANA DAN PRASARANA DI SMK NEGERI 1 PALOPO TAHUN
AJARAN 2019/2020

NO	JENIS RUANGAN, GEDUNG DLL	JUMLAH	KET
1.	Ruang Teori/Kelas	35 Ruangan	Baik
2.	Kantor	1 Ruangan	Baik
3.	Ruang Ka. Sub. Tata Usaha	2 Ruangan	Baik
4.	Ruangan Guru	1 Ruangan	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
6.	Ruang Wakasek	1 Ruangan	Baik
7.	Ruangan OSIS	1 Ruangan	Baik
8.	Ruangan PMR	1 Ruangan	Baik
9.	Ruangan UKS	1 Ruangan	Baik
10.	Ruangan Pramuka/Paskibra	1 Ruangan	Baik
11.	Ruangan Lobi	1 Ruangan	Baik
12.	Ruangan Piket	1 Ruangan	Baik
13.	Ruangan BK/BP	1 Ruangan	Baik
14.	Ruangan Kapela/Bianglala	1 Ruangan	Baik
15.	Ruangan Satpam	1 Ruangan	Baik
16.	Ruangan DKM	1 Ruangan	Baik
17.	Ruangan Gudang	1 Ruangan	Baik
18.	Gudang Biologi	1 Ruangan	Baik
19.	Gudang Kimia	1 Ruangan	Baik
20.	Gudang Fisika	1 Ruangan	Baik
21.	Gedung Olahraga	1 Ruangan	Baik
22.	Perpustakaan/Warnet	1 Ruangan	Baik
23.	Laboratorium Bahasa	1 Ruangan	Baik
24.	Laboratorium Biologi	1 Ruangan	Baik

25.	Laboratorium Kimia	1 Ruangan	Baik
26.	Laboratorium Multimedia	1 Ruangan	Baik
27.	Laboratorium IPS	1 Ruangan	Baik
28.	Laboratorium Komputer	1 Ruangan	Baik
29.	Laboratorium Komputer TKJ	1 Ruangan	Baik
30.	Laboratorium UJP	1 Ruangan	Baik
31.	Auditorium	1 Ruangan	Baik
32.	Ruang Makan	2 Ruangan	Baik
33.	Ruang Serba Guna (Aula)	1 Ruangan	Baik
34.	R. EC	1 Ruangan	Baik
35.	Panggung Terbuka	1 Ruangan	Baik
36.	Lapangan Badminton	1 Ruangan	Baik
37.	Lapangan Volly Ball	2 Ruangan	Baik
38.	Lapangan Basket Ball	1 Ruangan	Baik
39.	Kantin	1 Ruangan	Baik
40.	Masjid	1 Ruangan	Baik
41.	Mushalla Guru	1 Ruangan	Baik
42.	R. Server	1 Ruangan	Baik
43.	R. KPMP TIK	1 Ruangan	Baik
44.	Padepokan Seni	1 Ruangan	Baik
45.	Green House	1 Ruangan	Baik
46.	Ruang Cetak	1 Ruangan	Baik
47.	Koprasi	1 Ruangan	Baik
48.	Ruang Dapur	1 Ruangan	Baik
49.	Kamar Mandi (Toilet)	13 Ruangan	Baik
50.	Ruang Ketua Jurusan	1 Ruangan	Baik
51.	Ruang Bendahara Komite	1 Ruangan	Baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, RS. *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2011.
- Abudawud, Ahmad, Edisi 08/XX/1438H/2016. Diterjemahkan oleh Yayasan Lajnah Istiqamah Surakarta, Purwodadi.
- Abudinata. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- An-Nahlawi. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Bandung: Diponegoro, 2009.
- Anggreani, Wardah. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Terhadap Anak*. UIN Lampung. 2013.
- Aqib dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Cet, VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Al-Lu'lu wal Marjan: Himpunan Hadis Sahih yang disepakati Imam Bukhari dan Muslim (Muttafaq Alaih)* Al-hidayah, 2015
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Darus Sunnah, 2012.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 2014.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. *Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: 2010.
- Edi, Suardi. *Pedagogik*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Fauzan, Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan dalam Merespon Realitas Zaman. *Islamica*, Vol. 6, No. 1, September 2011.
- Hajar Ibnu Al-Asqalani. *Fath Al-Bari' bisyarhi Sahahih Al-Bukhari'*, mesir: Darul Hadis, 1449.

- Haedari, Amin. *Sinopsis Kajian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hidayat, Samson. "Manajemen Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler PAI di Mi Negeri Kerang Bondowoso". *Jurnal Riview Pendidikan Islam*, 2014.
- Ichsan, Muhammad dan Fath, Muhammad Faisal. *Agama dan Moralitas*. <http://www.ainul-faiz.com> (24 November 2019).
- Ismail, Abdul Mujib. *Pedoman Ilmu Tajuwid*. Surabaya: Karya Abditama, 2010.
- Kemenag RI No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah. Jakarta: Kemenag RI, 2010.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Maulidah, Ibrizah. *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayyah Sumenap*. Tesis UIN Sumenep, 2018.
- Menteri Pendidikan Nasional RI. Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal UU Nomor 49 Tahun 2007.
- Mulyono M.A. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Musbiha, Rodliyatun. *Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Peserta Didik di SMK Salatiga*, STAIN Salatiga, 2013.
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T., *Handbook Of Moral And Character Education (Buku Pegangan Pendidikan Moral dan Karakter)*. New York: Routledge 2014
- Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam No. Dj.I/12A Tahun 2009 Tentang (Pentas PAI)Penyelenggaraan Ekstrakurikuler PAI Pada Sekolah kegiatan Pekan Keterampilan dan Seni
- Poerwodarminta. *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

- Priyono. *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Zifatama Publisher, 2014.
- Purba, Mudini Selamat. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas. 2009.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Ridwan, Irpan. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Mata Pelajaran PAI Sebagai Upaya Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo*, Tesis IAIN Palopo, 2018.
- Robert. Keith A. *Hubungan Antara Agama dengan Moral*, dalam Asep Gunawan (Ed), "Artikel Islam Kultur dari Tahapan Moral", (Cet.1, Jakarta: Blogspot, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukiman. "Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)". 2012.
- Suryosubroto. *Rangkaian Kurikulum Ekstrakurikuler*. Jakarta: Bina Sumber Daya Mipa, 2010.
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Syah, Muhibin. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajagra Indonesia, 2014.
- Syarifuddin, K. *Ekstrakurikuler PAI*. Cengkareng: Usaha Nasional, 2017.
- Syatibi, Rahmat Raharjo. *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Zulfajri. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*, UIN Yogyakarta, 2018.

RIWAYAT HIDUP PENULI



Eka ratnasari, lahir di kota Palopo, 17 januari 1987 dari pasangan Patirama Pana dan A.Besse Massikati. Penulis adalah anak pertama dari tujuh bersaudara. Saat ini penulis tinggal di jalan baru tanjung ringgit kota Palopo. Pendidikan formal penulis diawali di Madrasah Ibtidaiyah (DDI) kota palopo tamat pada tahun 2000, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 palopo pada tahun 2000-2003, dan pada tahun 2003-2006 penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Luwu yang sekarang berubah nama menjadi SMA Negeri 10 Luwu.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan S1 di STAIN kota Palopo pada tahun 2009-2014. Sebelum melanjutkan pendidikan S1 Penulis memutuskan untuk menikah sebelum melanjutkan sekolah kembali, penulis menikah dengan Rahmat,SE lahir pada tahun 1986 anak dari H.Beddu Ismail dan Hj.Nurlia, penulis dikaruniai tiga orang anak.

Penulis saat ini bertugas sebagai salah satu tenaga honorer guru PAI di SMK Negeri 6 Palopo selama kurang lebih 5 tahun masa pengabdian hingga sekarang ini. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan kembali pendidikan pascasarjana S2 di IAIN Palopo dan mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)